

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG PENGGOLONGAN  
HEWAN BERDASARKAN JENIS MAKANANNYA DENGAN  
MENGUNAKAN METODE *DISCOVERY*  
*LEARNING* PADA SISWA KELAS IV-4  
SD NEGERI MANGKURA II**



**SKRIPSI**

**SITI RATNA  
NIM 4512103044**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2016**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG PENGGOLONGAN  
HEWAN BERDASARKAN JENIS MAKANANNYA DENGAN  
MENGUNAKAN METODE *DISCOVERY*  
*LEARNING* PADA SISWA KELAS IV-4  
SD NEGERI MANGKURA II**

**SKRIPSI**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**BOSOWA**

Oleh

**SITI RATNA  
NIM 4512103044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2016**

SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG PENGGOLONGAN HEWAN  
BERDASARKAN JENIS MAKANANNYA DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE *DISCOVERY LEARNING* PADA SISWA KELAS IV-4  
SD NEGERI MANGKURA II

Disusun dan diajukan oleh

SITI RATNA  
NIM 4512103044



Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
pada tanggal 8 Agustus 2016

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Nur, S.Pd., M.Pd.I.  
NIDN. 0916108304

Muliati, S.Pd., M.Hum., M.Ed.  
NIDN. 1212057601

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.  
NIK.D. 450 096

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

St. Muriati, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450 437

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul “ Peningkatan hasil belajar IPA tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menggunakan metode *discovery learning* pada siswa kelas IV-4 SD Negeri Mangkura II berserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klain dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 8 Agustus 2016,  
Yang Membuat Pernyataan,



  
Siti Ratna

## ABSTRAK

**Siti Ratna.** 2016. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya dengan Menggunakan Metode *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas IV-4 SD Negeri Mangkura II". Dibimbing oleh Muhammad Nur dan Muliati.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menggunakan metode *discovery learning* pada siswa kelas IV-4 SD Negeri Mangkura II. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa kelas IV-4 SD Negeri Mangkura II dalam meningkatkan hasil belajar IPA tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV-4 SD Negeri Mangkura II yang berjumlah 42 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-4 SD Negeri Mangkura II, dengan jumlah siswa 42 orang, terdiri dari 27 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan membandingkan skor perolehan siswa dengan skor maksimal pada tahap refleksi dari siklus penelitian. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan dari hasil kemampuan belajar siswa berupa pemberian tes, dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif.

Hasil PTK pada siklus I, membuktikan bahwa dari 42 siswa kelas IV-4 SD Negeri Mangkura II, pada siklus I hanya 22 siswa atau 52,38% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 20 siswa atau 47,61% yang tidak memenuhi ketuntasan.

Hasil PTK pada siklus II, membuktikan bahwa dari 42 siswa kelas IV-4 SD Negeri Mangkura II sudah meningkat pada siklus II yaitu sebanyak 40 orang siswa atau 95,23% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 2 orang siswa atau 4,76% yang tidak memenuhi ketuntasan belajar. Adapun secara individual, nilai yang dicapai siswa tersebar dari nilai terendah 60 sampai dengan nilai tertinggi 80 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100.

**Kata kunci:** hasil belajar IPA, *discovery learning*, penggolongan hewan.



## ABSTRACT

**Siti Ratna.** 2016. *The Improving Science Learning Achievement in Topic Animal Classification based on Food Types through Discovery Method at Students of Class IV-4 SD Negeri Mangkura II.* Elementary Teacher Education Program Faculty of Teacher Training and Education Bosowa University. Supervised by Muhammad Nur and Muliati.

The aim of this study was to improve science learning achievement in topic animal classification based on food types through Discovery Method at Students of Class IV-4 SD Negeri Mangkura II.

This research was classroom action research. The subject of this research was all students of class IV-4 SD Negeri Mangkura II consist of 42 students. Data collected by the techniques of observation, testing, documentation, and interviews. The data analysis was conducted by comparing the scores of students with the acquisition of a maximum score at the reflection stage of the research cycle. Data were analyzed qualitatively by using descriptive data analysis.

The result of this research showed in the first cycle, 22 students or 52.38%, which reached the minimum completeness criteria (KKM) and 20 students or 47.61% do not reach the KKM. In the second cycle, 40 students or 95.23% reached the minimum completeness criteria (KKM) and 2 students or 4.76 % do not reach the KKM. Based on the research result can be concluded that science learning achievement in topic animal classification based on food types through Discovery Method at Students of Class IV-4 SD Negeri Mangkura II was improved.

**Keywords:** Science Learning Achievement, Discovery Method.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita panjatkan atas limpahan nikmat dan karunia-Nya, Skripsi ini dapat diselesaikan sebagai tugas akhir dalam rangka penyelesaian studi pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa. Yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya Dengan Menggunakan metode *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas IV-4 SD Negeri Mangkura II.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penyusunan skripsi ini tidak luput dari adanya hambatan dan kesulitan yang dihadapi. Namun berkat doa dan ketekunan yang sungguh-sungguh, maka hambatan yang dialami dapat teratasi dengan baik, begitupun dengan bantuan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan dukungan sejak memulai penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini pula tidak lupa saya sampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng., Rektor Universitas Bosowa.
2. Dr. H. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
3. Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum., Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.

4. St. Muriati, S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
5. Dr. Muhammad Nur, S.Pd., M.Pd.I dan Muliati, S.Pd., M.Hum., M.Ed.  
selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
6. Para Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
7. Sitti Norlina, S.Pd., M.Pd., Kepala SD Negeri Mangkura II Makassar yang telah memberi izin penelitian kepada penulis untuk mengumpulkan data hasil penelitian.
8. Muhammad Ishak, S.Pd., Guru kelas IV.4 SD Negeri Mangkura II Makassar yang telah memberi bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk mengumpulkan data hasil penelitian.
9. Orang tua (Ayahanda Muhammad Idris dan Ibunda Siti Halimah) yang telah memberikan motivasi serta dukungan baik moril maupun materil kepada penulis.
10. Saudara Muh. Syukur, St. Nurjaya, St. Ardiana yang telah memberikan banyak dukungan baik moril maupun materil dan doa yang tulus kepada penulis.
11. Teman Hairunnisah, Nurhasanah, Nurul istiqomah, Alfian, Hironimus Ardison, Endang Kumala Sari, Bibiana Asistri, Veronika Raya, Fery Ardillah, teman-teman Pondok Erlan serta teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan motivasi dan idenya kepada penulis.

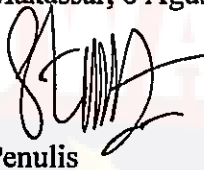
Seluruh keluarga besar penulis, yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu dalam lembaran ini yang telah memberikan dukungan moril dan spirit selama



perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini. Rekan mahasiswa HMJ PGSD periode 2012-2013 atas pengalaman berorganisasi, dukungan moril dan dan spirit selama perkuliahan. Rekan mahasiswa kelas A regular angkatan 2012 Pendidikan Guru Sekolah Dasar atas kerjasamanya dalam kegiatan perkuliahan.

Semoga bantuan, petunjuk, dorongan, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis, bernilai ibadah dan memperoleh imbalan berlipat ganda di sisi Allah SWT. Begitu pula dengan skripsi yang sederhana ini, semoga dapat bermanfaat bagi pembaca, Amin.

Makassar, 8 Agustus 2016,



Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
A. Penelitian Relevan.....	8
B. Pembahasan Teori .....	8
1. Pengertian Belajar .....	8
2. Discovery Learning .....	9
3. Pembelajaran IPA.....	12
4. Rancangan Kurikulum IPA Kelas IV Sekolah Dasar.....	15
5. Hasil Belajar IPA SD .....	18

C. Kerangka Berpikir .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
1. Pendekatan Penelitian .....	23
2. Jenis penelitian .....	23
B. Lokasi Penelitian .....	23
C. Populasi dan Sampel .....	24
1. Populasi .....	24
2. Sampel.....	24
D. Rancangan Tindakan .....	24
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan .....	28
1. Teknik Analisis Data.....	28
2. Indikator Keberhasilan .....	29
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
A. Hasil Penelitian .....	31
1. Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	31
a. Perencanaan Tindakan.....	31
b. Pelaksanaan Tindakan .....	32
c. Observasi Tindakan.....	34
d. Refleksi Siklus I.....	39
2. Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	43
a. Perencanaan Tindakan .....	44

b. Pelaksanaan Tindakan.....	45
c. Observasi Tindakan .....	47
d. Refleksi Siklus II .....	52
B. Pembahasan.....	56
1. Pembahasan Siklus I.....	57
a.) Segi Proses Guru dan Siswa.....	57
b.) Segi Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	58
2. Pembahasan Siklus II .....	59
a.) Segi Proses Guru dan Siswa.....	59
b.) Segi Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	60
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>62</b>
A. KESIMPULAN .....	62
B. SARAN .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Rancangan Kurikulum IPA SD Kelas IV Semester 1 .....	17
2.2 Rancangan Kurikulum IPA SD Kelas IV Semester 2 .....	18
3.1 Indikator keberhasilan Menurut Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional .....	29
3.2 kategori Penelian .....	30
4.1 Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siswa pada Siklus I.....	36
4.2 Data Perolehan Nilia Hasil Belajar pada Siklus I .....	39
4.3 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	41
4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus .....	42
4.5 Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siswa pada Siklus II.....	49
4.6 Data hasil perolehan nilai tes belajar siswa pada siklus II .....	52
4.7 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II ...	54
4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	55

## DAFTAR GAMBAR

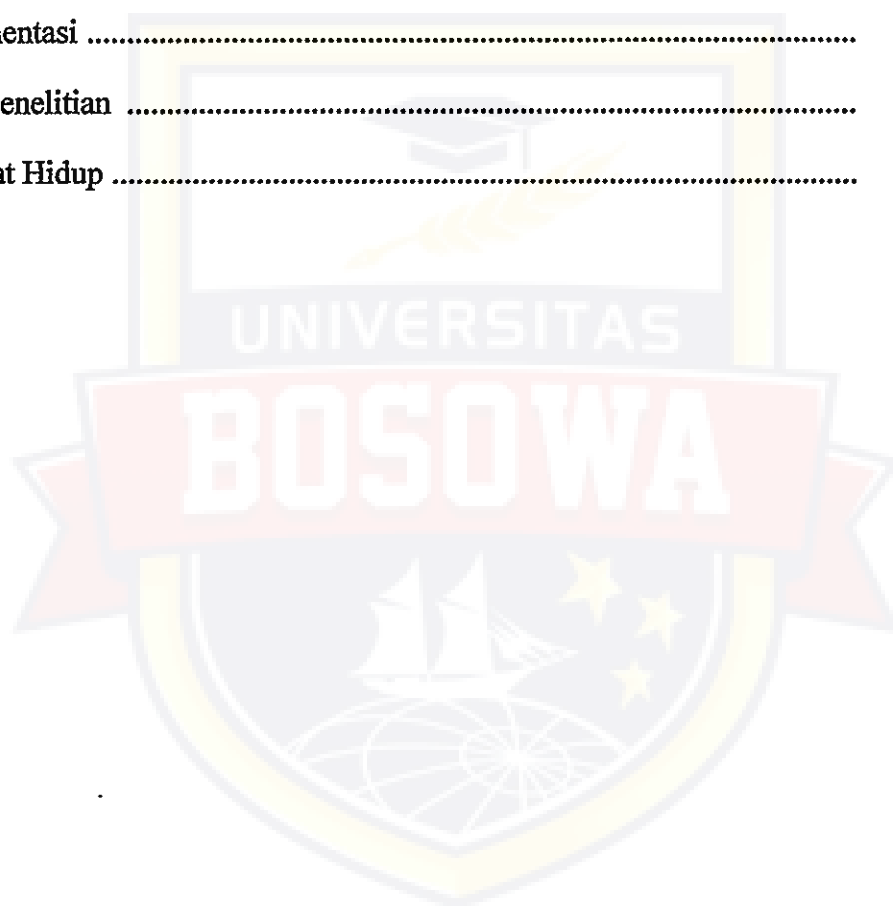
	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	22
3.1. Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	25





## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	67
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	73
3. Hasil Belajar Siswa .....	82
4. Dokumentasi .....	87
5. Surat Penelitian .....	89
6. Riwayat Hidup .....	93



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dapat mempengaruhi berbagai bidang di dalam pengembangan dan pembangunan bangsa. Upaya yang dilakukan untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas yakni melalui pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 (ayat 1), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan yang terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat dan terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan

bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan baru mempunyai arti apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas lebih diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi, otak siswa selalu dipaksa untuk mengingat dan menumpuk informasi.

Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Dalam mata pelajaran IPA misalnya, siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis, karena strategi pembelajaran tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas. Siswa hanya diajar bagaimana menghafal teori dalam konsep IPA, tidak diajar bagaimana siswa memahami konsep IPA dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan dasar memiliki peranan yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada masa yang akan datang, karena pendidikan dasar merupakan fondasi awal bagi siswa untuk membuka wawasannya. Jenjang pendidikan dasar memiliki beberapa komponen bidang-bidang pelajaran yang harus dikuasai siswa salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran IPA yang tergolong dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi,

mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, dan mandiri (Lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006: 5).

Trianto (2010: 152), menyatakan bahwa pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu memahami alam sekitar melalui proses “mencari tahu” dan “berbuat”, sehingga akan membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Hakikatnya belajar IPA bukan hanya sekadar menghafal konsep tetapi siswa berusaha untuk menemukan konsep, sehingga dalam pembelajarannya guru tidak hanya mentransfer pengetahuannya secara informatif saja tetapi mengajak siswa agar terlibat secara langsung.

Pada implementasi standar proses pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab guru merupakan ujung tombak pelaksana teknis di sekolah-sekolah. Olehnya itu upaya peningkatan kualitas seharusnya dimulai dari peningkatan kemampuan dan ketrampilan guru. Salah satu kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru adalah bagaimana merancang dan melaksanakan suatu strategi pembelajaran yang sesuai. Strategi pembelajaran yang dapat mendukung standar proses pendidikan adalah: (a) pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa; (b) pembelajaran ekspositori; (c) pembelajaran inkuiri (d) pembelajaran berdasarkan masalah; (e) pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir; (f) pembelajaran kooperatif; (g) pembelajaran *discovery learning*. Pembelajaran yang menjadi sasaran peneliti adalah pembelajaran *discovery learning*.

Pembelajaran ini sangat menarik perhatian peneliti, karena menggunakan pendekatan belajar penemuan. Pembelajaran berdasarkan konsep dikenal juga

dengan nama pembelajaran *discovery learning*, dimana siswa tidak mengenal produk IPA.

Di dalam proses belajar mengajar guru memiliki peranan penting, karena merupakan ujung tombak keberhasilan proses belajar mengajar dan memiliki posisi strategis. Artinya kehadiran guru dalam sistem pendidikan merupakan bagian integral yang tak tergantikan oleh media pendidikan tercanggih sekalipun. Namun kehadiran guru dalam proses belajar mengajar di kelas tidak menjadi sesuatu yang mutlak. Ketidakhadiran guru di kelas tetap membuat siswa dapat melakukan proses belajar, bahkan sebaliknya dengan kehadiran guru yang tidak memiliki kompetensi (*capable*) mengajar akan berakibat buruk terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Sebaliknya seorang guru yang memiliki kompetensi mengajar akan sangat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Demikian pula apabila guru melakukan penyimpangan dalam penyampaian. Sejauh ini pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah sebagai pilihan utama strategi pembelajaran.

Pendekatan apapun yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar IPA di SD harus menempatkan siswa sebagai pusat belajar. Proses belajar mengajar harus mengubah pola “mengajar” menjadi “belajar”. Guru lebih berfungsi sebagai fasilitator dan aktifitas siswa menjadi lebih dominan.

Pendekatan pembelajaran IPA merupakan pendekatan belajar penemuan atau “*Discovery Learning*” yaitu siswa lebih aktif bekerja atau melakukan kegiatan

untuk menentukan konsep, guru sebagai fasilitator atau pembimbing sehingga siswa tidak hanya mengenal produk IPA, tetapi juga belajar menemukan gejala IPA, yang akhirnya menumbuhkan sikap ilmiah seperti cermat atau teliti, jujur berdasarkan fakta dan mampu berfikir rasional.

Menyadari akan hal itu maka pihak sekolah berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Upaya tersebut dapat ditempuh melalui pengembangan sistem pelatihan dan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yang didukung dengan pengadaan buku panduan untuk guru dan peserta didik, pengembangan bahan tertulis, sistem pemeliharaan, perbaikan dan evaluasi.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis termotivasi akan melakukan penelitian dengan judul : “Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya Dengan Menggunakan Metode *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas IV-4 SD Negeri Mangkura II”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *discovery learning* siswa kelas IV-4 SD Negeri Mangkura II?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode *discovery learning* siswa kelas IV-4 SD Negeri Mangkura II?



### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *discovery learning* siswa kelas IV-4 SD Negeri Mangkura II.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode *discovery learning* siswa kelas IV-4 SD Negeri Mangkura II.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

#### 1. Manfaat Secara Teori

Sebagai usaha penulis untuk memperbanyak dan memperluas wawasan berpikir tentang metode pembelajaran IPA.

#### 2. Manfaat Bagi Siswa

Sebagai fondasi atau tahap awal untuk memberikan bekal kemampuan kepada siswa agar mampu berpikir kritis, logis, dan berinisiatif dalam menghadapi tantangan di masyarakat.

#### 3. Manfaat Bagi Guru

Meningkat dan mengembangkan kemampuan profesional guru dalam pembelajaran IPA, memberi sumbangan yang berguna dalam rangka mengatasi problem yang dialami oleh guru bidang studi IPA mengenai metode pembelajaran *discovery learning*.

#### 4. Manfaat Bagi Sekolah

Dapat berguna untuk kemajuan dan peningkatan prestasi, peningkatan pembelajaran IPA yang ada di SD.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Relevan**

Berdasarkan pengamatan dan penelaahan yang peneliti lakukan terkait dengan penelitian ini, ada beberapa hasil penelitian yang relevan dalam bentuk skripsi, yaitu:

Hasil penelitian (Suryatun, 2011) menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran *discovery learning* siswa lebih aktif dan hasil belajar dapat meningkat sehingga metode ini dapat diterapkan untuk siswa MI/SD. Hasil penelitian (Fatih Istiqomah, 2014) menyimpulkan bahwa penerapan metode *discovery learning* pada siswa kelas IV SD mempunyai dampak yang positif yaitu dapat menumbuhkan minat dan bakat peserta didik untuk belajar sehingga materi yang disajikan guru mudah diterima serta mengefektifkan guru menyampaikan materi ajar.

#### **B. Pembahasan Teori**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan ditempat lain seperti di museum, di laboratorium, di hutan dan dimana saja. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Belajar merupakan perilaku yang kompleks, Stanner memandang perilaku belajar dari segi perilaku teramati oleh karena itu, ia mengemukakan pentingnya program pembelajaran. Gagne memandang kondisi internal dan kondisi eksternal belajar yang bersifat interaktif. Oleh karena itu guru seyogyanya mengatur acara pembelajaran yang sesuai dengan fase-fase belajar dan hasil belajar yang dikehendaki. Pada dasarnya tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya.

Belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia.

## **2. Discovery Learning**

*Discovery learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah. Secara garis besar prosedurnya adalah:

### **a) *Simulation.***

Guru mulai bertanya dengan mengajukan persoalan atau menyuruh anak didik membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan.

### **b) *Problem statement.***

Anak didik diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan. Sebagian besar memilihnya yang dipandang paling menarik dan fleksibel untuk dipecahkan. Permasalahan yang dipilih selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yakni pernyataan (*statement*) sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

c) *Data collection.*

Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis ini, anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri, dan sebagainya.

d) *Data processing.*

Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

e) *Verification atau pembuktian.*

Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

f) *Generalization.*

Tahap selanjutnya berdasarkan hasil verifikasi tadi, anak didik belajar menarik kesimpulan atau generalisasi tertentu. (Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2006:19)

Sistem belajar yang dikembangkan *Bruner* ini menggunakan landasan pemikiran pendekatan belajar mengajar. Hasil belajar dengan cara ini lebih mudah dihafal dan diingat, mudah ditransfer untuk memecahkan masalah. Pengetahuan dan kecakapan anak didik bersangkutan lebih jauh dapat menumbuhkan motivasi intrinsik, karena anak didik merasa puas atas penggunaannya sendiri.

Pendekatan belajar mengajar ini sangat cocok untuk materi pelajaran yang bersifat kognitif. Kelemahannya adalah memakan waktu yang cukup banyak, dan kalau kurang terpinpin atau kurang terarah dapat menjurus kepada kekacauan dan keaburan atas materi yang dipelajari.

Strategi belajar *discovery* paling baik dilaksanakan dalam kelompok belajar yang kecil. Namun dapat juga dilaksanakan dalam kelompok belajar yang lebih besar. Kendatipun tidak semua siswa dapat terlibat dalam proses *discovery*, namun pendekatan *discovery* dapat memberikan manfaat bagi siswa yang belajar.

Langkah-langkah pokok strategi *discovery* adalah sebagai berikut:

- a. Menyajikan kesempatan-kesempatan untuk bertindak/berbuat dan mengamati konsekuensi-konsekuensi tindakan seseorang.
- b. Tes terhadap pemahaman tentang hubungan sebab akibat. Caranya dengan mempertanyakan atau mengamati reaksi-reaksi siswa. Sajikan kesempatan-kesempatan selanjutnya bila diperlukan.
- c. Mempertanyakan atau mengamati kegiatan selanjutnya, tes susunan prinsip umum yang mendasari kasus yang disajikan itu. Bila diperlukan, sajikan kasus-kasus lainnya sampai prinsip umum tersebut benar-benar dipahami.



d. Penyajian kesempatan-kesempatan guna penerapan hal yang baru saja dipelajari ke dalam situasi atau masalah-masalah yang nyata. (Oemar Hamalik, 2008:185).

### 3. Pembelajaran IPA

#### a. Pengertian IPA

Kata "IPA" biasa diterjemah dengan Ilmu Pengetahuan Alam yang berasal dari kata *natural science*. *Natural* artinya alamiah dan berhubungan dengan alam, sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi IPA secara harafiah dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Penggunaan kata IPA sebagai *natural science* perlu dipertegas untuk membedakannya dari pengertian *social science*, *educational science*, *political science*, dan penggunaan kata *science* yang lainnya.

Pengertian lain yang juga sangat singkat tetapi bermakna adalah "*science as a way of knowing*" (Trowbridge & Baybe, 1990: 48). Frase ini mengandung ide bahwa IPA adalah proses yang sedang berlangsung dengan fokus pada pengembangan dan pengorganisasian pengetahuan. Secara umum petikan di atas memberikan pengertian (1) IPA adalah sejumlah proses kegiatan mengumpulkan informasi secara sistematis tentang dunia sekitar, (2) IPA adalah pengetahuan yang diperoleh melalui melalui proses kegiatan tertentu dan (3) IPA dicirikan oleh nilai-nilai dan sikap para ilmuwan menggunakan proses ilmiah dalam memperoleh pengetahuan.

Budi (1998) mengutip beberapa pendapat para ahli dan mengemukakan beberapa rincian hakikat IPA, diantaranya: (1) IPA adalah bangunan atau deretan

konsep dan skema konseptual (*conceptual schemes*) yang saling berhubungan sebagai hasil eksperimentasi dan observasi (Conant, dalam Kuslan dan Stone, 1978), (2) IPA adalah bangunan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi (Fisher, 1975), (3) IPA adalah suatu sistem untuk memahami alam semesta melalui data yang dikumpulkan melalui observasi atau eksperimen yang dikumpulkan melalui observasi atau eksperimen yang dikontrol (Carin and Sund, 1989), dan (4) IPA adalah aktivitas pemecahan masalah oleh manusia yang termotivasi oleh keingintahuan akan alam di sekelilingnya dan keinginan untuk memahami, menguasai, dan mengolahnya demi memenuhi kebutuhan (Dawson, 1994).

Jika dicermati ada dua aspek penting dari definisi-definisi tersebut yakni langkah-langkah yang ditempuh dalam memahami alam (proses IPA) dan pengetahuan yang dihasilkan berupa fakta, prinsip, konsep, dan teori (produk IPA). Kedua aspek tersebut harus didukung oleh sikap IPA (sikap ilmiah) berupa keyakinan akan nilai yang harus dipertahankan ketika mencari atau mengembangkan pengetahuan baru.

b. Tujuan pendidikan IPA yaitu :

Di dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 telah ditetapkan bahwa mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.

- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, tingkat kemampuan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam, dan segala keteraturan sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/ MTs.

### C. Standar Isi Pembelajaran IPA SD

Sebagaimana dituangkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI no. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Menengah termasuk dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Kelompok mata pelajaran pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.

#### D. Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI

Aspek-aspek yang meliputi ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI, antara lain:

1. Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatannya.
2. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat dan gas.
3. Energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
4. Bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

#### 4. Rancangan Kurikulum IPA Kelas IV Sekolah Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat, serta sekolah menengah pertama dan madrasah tsanawiyah atau bentuk lain yang sederajat.

Muatan wajib pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah adalah meliputi bidang kajian:

1. Pendidikan Agama
2. Pendidikan Kewarganegaraan
3. Bahasa
4. Matematika
5. Ilmu Pengetahuan Alam
6. Ilmu Pengetahuan Sosial

7. Seni dan Budaya
8. Pendidikan Jasmani dan Olahraga
9. Keterampilan/Kejuruan
10. Muatan Lokal.

Struktur kurikulum SD/MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas VI. Struktur kurikulum SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kurikulum SD/MI memuat delapan mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.
- b. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SD/MI merupakan “IPA Terpadu” dan “IPS Terpadu”.
- c. Pembelajaran pada Kelas I s.d III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada Kelas IV s.d VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
- d. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- e. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit.
- f. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 tahun 2006, tentang rancangan kurikulum IPA kelas IV SD, yaitu :

**Tabel 2.1**  
**Kelas IV, Semester 1**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan</b>  1. Memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharanya	a. Mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya. b. Menerapkan cara memelihara kesehatan kerangka tubuh. c. Mendeskripsikan hubungan antara struktur panca indra dengan fungsinya. d. Menerapkan cara memelihara kesehatan panca indra.
2. Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya	a. Menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya. b. Menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya. c. Menjelaskan hubungan daun tumbuhan dengan fungsinya. d. Menjelaskan hubungan antara bunga dengan fungsinya.
3. Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya	a. Mengidentifikasi jenis makanan hewan b. Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya.
4. Memahami daur hidup beragam jenis makhluk hidup	Mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar, misalnya kecoa, nyamuk, kupu-kupu, kucing
5. Memahami hubungan sesama makhluk hidup dan antara makhluk hidup dengan lingkungannya	Mengidentifikasi beberapa jenis hubungan khas (symbiosis) dan hubungan "makan dan dimakan" antar makhluk hidup (rantai makanan)
<b>Benda dan sifatnya</b> 6. Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya	a. Mengidentifikasi wujud benda padat, cair, dan gas memiliki sifat tertentu b. Mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud padat menjadi cair, cair menjadi gas, cair menjadi padat, padat menjadi gas. c. Menjelaskan hubungan antara sifat bahan dengan kegunaannya.



**Tabel 2.2**  
**Kelas IV, Semester 2**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
Energi dan Perubahannya 7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda	a. Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda b. Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah bentuk suatu benda
8. Memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari	a. Mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya b. Menjelaskan berbagai energy alternative dan cara penggunaannya c. Membuat suatu karya/model untuk menunjukkan perubahan energy gerak akibat pengaruh udara, misalnya roket dari kertas / baling-baling / pesawat / kertas / perasut d. Menjelaskan perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat musik
Bumi dan Alam Semesta 9. Memahami perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit	a. Mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi b. Mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari ke hari
10. Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan	a. Mendeskripsikan berbagai penyebab perubahan lingkungan fisik ( angin, hujan, cahaya matahari, dan gelombang air laut) b. Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor)
11. Memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat	a. Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan b. Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan c. Menjelaskan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan

### 5. Hasil Belajar IPA SD

Proses belajar mengajar di kelas mempunyai tujuan yang bersifat transaksional, artinya diketahui secara jelas dan operasional oleh guru dan

siswa. Tujuan tercapai jika siswa memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan di dalam proses belajar mengajar tersebut. Oleh sebab itu hasil belajar harus dirumuskan dengan baik untuk dapat dievaluasi pada akhir pembelajaran.

Hasil belajar IPA dikelompokkan berdasarkan hakikat IPA itu sendiri yaitu sebagai produk dan proses. Hal ini didasarkan pada pendapat Hungerford (1990: 16) yang menyatakan bahwa IPA terbagi atas 2 bagian yaitu (1) *the investigation* (proses) seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, dan menyimpulkan, (2) *the knowledge* (produk) seperti fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori IPA. Dengan demikian, sebagai produk hasil belajar IPA berupa pemahaman terhadap fakta, konsep, prinsip, dan hukum IPA. Sebagai proses, hasil belajar IPA berupa sikap, nilai, dan keterampilan ilmiah. Sumaji (1998) memandang hasil belajar dari dua aspek yakni aspek kognitif dan nonkognitif. Aspek kognitif adalah hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan intelektual lainnya, sedangkan aspek nonkognitif erat kaitannya dengan sikap, emosi (afektif), serta keterampilan fisik atau kerja otot (psikomotor).

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA SD hendaknya mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a. Penguasaan produk ilmiah atau produk IPA yang mengacu pada seberapa besar siswa mengalami perubahan dalam pengetahuan dan pemahamannya tentang IPA baik berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, maupun teori. Aspek produk seperti fakta, konsep, prinsip, hukum, maupun teori sering disajikan dalam bentuk pengetahuan yang sudah jadi.

- b. Penguasaan proses ilmiah atau proses IPA mengacu pada sejauh mana siswa mengalami perubahan dalam kemampuan proses keilmuwan yang terdiri atas keterampilan proses IPA dasar dan keterampilan proses IPA terintegrasi. Untuk tingkat pendidikan dasar di SD maka penguasaan proses IPA difokuskan pada keterampilan proses IPA dasar (*basic science process skills*) yang meliputi keterampilan mengamati (*observasi*), menggolongkan (*klasifikasi*), menghitung (*kuantifikasi*), meramalkan (*prediksi*), menyimpulkan (*inferensi*), dan mengkomunikasikan (*komunikasi*).
- c. Penguasaan sikap ilmiah atau sikap IPA merujuk pada sejauh mana siswa mengalami perubahan dalam sikap dan sistim nilai dalam proses keilmuwan. Sikap ilmiah yang sangat penting dimiliki pada semua tingkatan pendidikan. Paling tidak ada empat sikap yang perlu dikembangkan yakni sikap ingin tahu (*curiocity*), penemuan, berpikir kritis (*critical thinking*), dan teguh pendirian (*persistence*). Keempat sikap ini tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya karena saling melengkapi.
- d. Hasil belajar IPA SD adalah segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam bidang IPA sebagai hasil dalam mengikuti proses pembelajaran IPA, yang biasanya dinyatakan dengan skor sesuai dengan dimensi belajar IPA yang terdiri dari dimensi tipe isi (*produk*), dimensi tipe kinerja (*proses*), dan dimensi tipe sikap (*sikap ilmiah*).

### C. Kerangka Berpikir

Kegiatan belajar mengajar (KBM) dipandang berkualitas bila berlangsung efektif, bermakna dan ditunjang oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang

berkualitas. Dikatakan berhasil jika siswa menunjukkan tingkat penguasaan yang lebih tinggi terhadap tugas-tugas belajar yang harus dikuasai sesuai dengan sasaran dan tujuan pembelajaran. Olehnya itu guru sebagai pendidik dan pengajar bertanggung jawab merencanakan dan mengolah kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran. Proses belajar mengajar bukanlah hal yang sederhana, karena siswa tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilaksanakan terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik. Pendekatan dalam proses belajar dalam proses belajar mengajar pada hakekatnya merupakan upaya dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa oleh guru. Metode *Discovery Learning* dipandang efektif karena akan memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

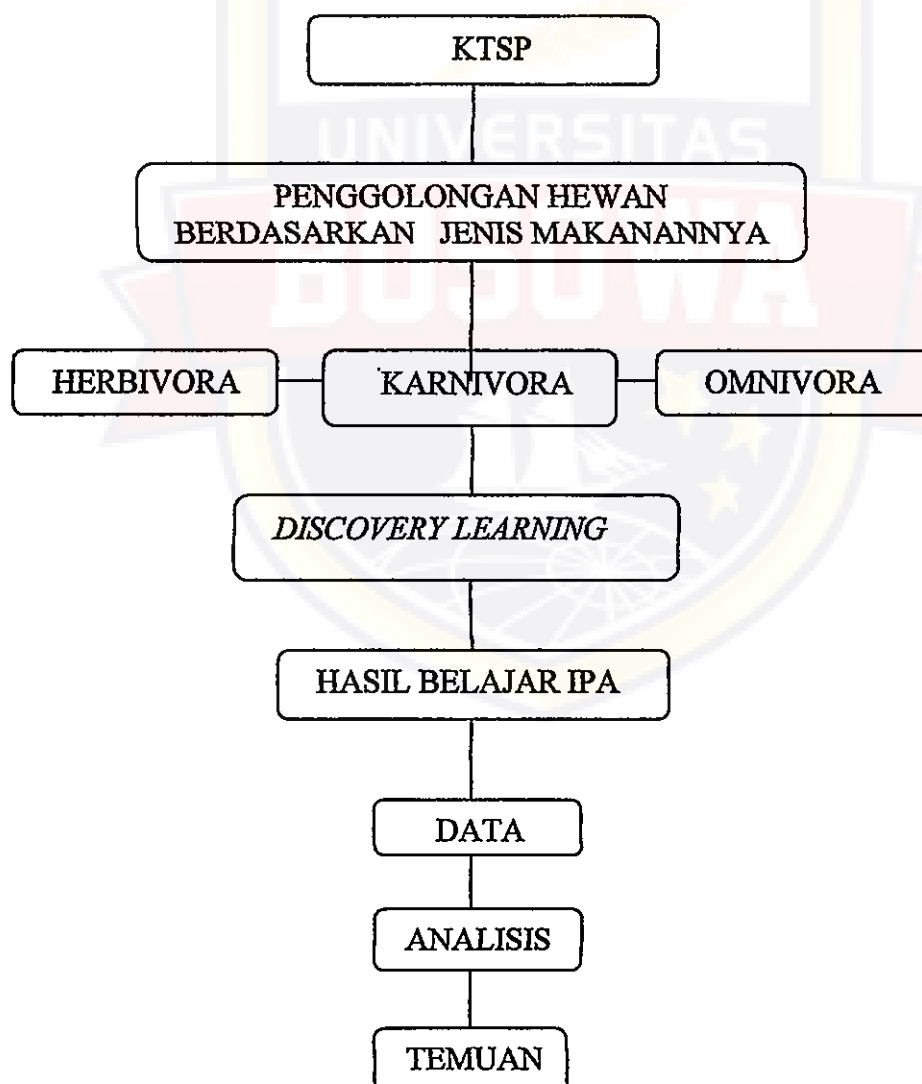
Metode mengajar merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar. Dan karena belajar mengajar merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan-tujuan belajar, maka metode mengajar merupakan alat pula untuk mencapai tujuan belajar.

*Discovery learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah. Secara garis besar prosedurnya adalah: *Simulation, Problem statement, Data collection, Data processing, Verification* atau pembuktian, dan

*Generalization*. Dalam pelaksanaan proses *discovery* ini dapat dilaksanakan dalam bentuk komunikasi satu arah atau komunikasi dua arah, bergantung besarnya kelas.

Dalam penelitian ini yang akan dilihat bagaimana penerapan metode *Discovery Learning* setelah diberikan tes hasil belajar IPA pada akhir kegiatan belajar mengajar.

**Gambar 2.1** Bagan Kerangka Berpikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Disebut kualitatif karena data yang diperoleh melalui observasi untuk melihat gambaran seluruh aktifitas guru dan siswa dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery Learning* selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

##### 2. Jenis Penelitian

Adapun jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*class room action research*) yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan fakta dan data yang diperoleh dilapangan. Dalam hal ini untuk mendapatkan informasi tentang peningkatan kualitas/hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *discovery learning* .

Secara garis besar pelaksanaan tindakan ini dibagi dalam dua siklus dan setiap siklus meliputi empat tahap yaitu: (1) perencanaan tindakan,(2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi.

#### B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah SD Negeri Mangkura II, yang terletak di Jalan Botolempangan Nomor 65, Makassar.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi (*population*) yaitu seluruh penduduk yang direncanakan untuk diteliti atau diselidiki. Populasi sering juga disebut "*universum*". Populasi atau *universe* adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga (Palte, dalam Ida Bagus Mantra, 2007: 92). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV-4 SD Negeri Mangkura II yang berjumlah 42 orang. Jumlah siswa laki-laki 27 orang dan jumlah siswa perempuan 15 orang.

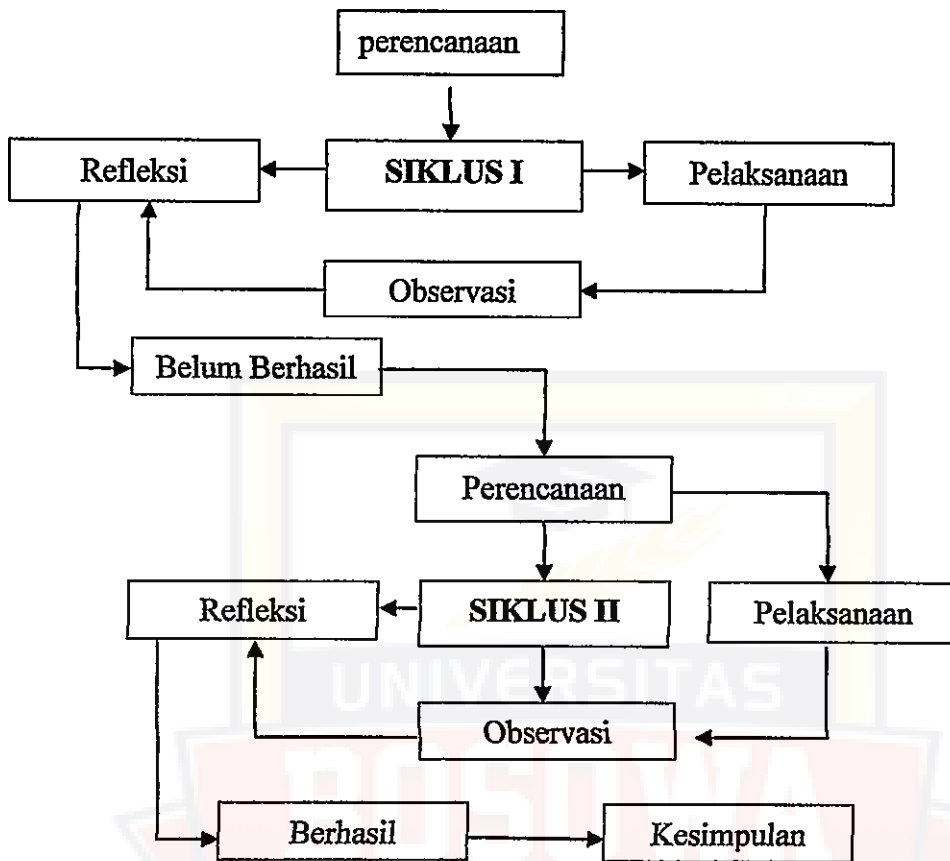
### **2. Sampel**

Menurut Arikunto (1992: 104), sampel adalah sebagian sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV.4 SD Negeri Mangkura II, dengan jumlah siswa 42 orang, terdiri dari 27 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

## **D. Rancangan Tindakan**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kunandar (2010: 46) PTK adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Penelitian ini dilakukan dua siklus yang digambarkan sebagai berikut :





Gambar 3.1. Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Adapun penjelasan dari skema di atas, yaitu sebagai berikut :

### 1. Gambaran Siklus I

Sesuai dengan tahap yang harus diikuti dalam siklus I, maka prosedur kegiatan siklus I dalam menyajikan bahan pelajaran adalah sebagai berikut:

#### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu merencanakan apa-apa saja yang harus dilakukan ketika berada dalam kelas atau pada saat hendak melaksanakan kegiatan belajar mengajar, seperti:

- 1) Mencatat hasil belajar siswa
- 2) Analisis kurikulum dan membuat skenario pembelajaran (RPP)



3) Membuat pedoman observasi dan menyusun alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang diberikan.

#### b. Tahap Tindakan

Untuk tahap tindakan ini peneliti dapat bekerja sama dengan guru kelas IV, seperti:

- 1) Melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar
- 2) Menyajikan materi sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Penyajian materi ini peneliti melakukan pendekatan yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Untuk menguasai materi dibutuhkan kemampuan awal. Oleh karena itu, pada siklus I ini setiap apersepsi siswa akan diuji keterampilannya.
- 3) Membantu keaktifan siswa dalam kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan pedoman observasi.
- 4) Memberikan tes formatif

#### c. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I dengan menggunakan lembar observasi yang telah di buat kemudian dievaluasi.

#### d. Tahap Refleksi

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi, dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil analisis tersebut dilakukan refleksi, hal-hal yang masih kurang diperbaiki dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan hasil pada

setiap pertemuan dan melakukan diskusi hasil refleksi yang telah dibuat bersama dengan guru kelas IV.

## 2. Gambaran Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Tes akhir siklus II dilaksanakan pada pertemuan terakhir. Materi yang dibahas pada siklus II adalah materi lanjutan dari siklus I. Siklus II merupakan langkah lanjutan dari siklus satu. Tindakan-tindakan yang diambil pada siklus II, berpatokan dari refleksi pada siklus I, didiagnosa kemudian dicari solusi terbaik yang akan diterapkan pada siklus II. Beberapa hal terpenting yang akan dilakukan dalam siklus II ini antara lain, sebagai berikut :

- a) Mengumpulkan informasi dari hasil yang diperoleh selama siklus I
- b) Mengulangi prosedur pada siklus I dengan beberapa perbaikan berdasarkan tanggapan siswa.
- c) Memberi refleksi lanjutan tentang hasil penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery Learning*.
- d) Memperhatikan dengan sangat mendalam refleksi yang telah dibuat sebelum membuat laporan akhir.

## E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas ini, adalah :

### 1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

## 2. Tes

Tes yang dilakukan berupa pemberian soal tes formatif dengan tujuan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, sehingga dengan adanya tes tersebut hasil belajar siswa dapat diketahui meningkat atau tidak.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan nama siswa dan nilai ulangan harian siswa kelas IV.4 SD Negeri Mangkura II.

## 4. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab dengan seorang nara sumber mengenai suatu hal. Nara sumber adalah orang yang mengetahui secara jelas tentang sebuah informasi atau sebagai sumber informasi.

## **F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

### **1. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil tes, observasi, pada tahap refleksi dari siklus penelitian. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan dari hasil kemampuan belajar siswa berupa pemberian tes, dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009) yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yang dilakukan secara berurutan, yaitu:

(1) mereduksi data; (2) menyajikan data; dan (3) menarik kesimpulan dan verifikasi data.

**Tabel 3.1**

Aspek yang di nilai dalam pembelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan metode *discovery learning*.

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kehadiran	30
2.	Kemampuan bersimulasi	20
3.	Ketepatan menyelesaikan tugas	25
4.	Kemampuan menarik kesimpulan	25
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Miles dan Suherman, (1992 :41)

Penafsiran data kualitatif diskriptif dilakukan dengan persamaan berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

(Kusmiati, 2007: 27)

## 2. Indikator Keberhasilan

Indikator yang menunjukkan keberhasilan pelaksanaan penelitian yang dilakukan apabila terjadi peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar mengajar dalam pembelajaran tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan metode *discovery learning*.

**Tabel. 3.2**

**Kategori Penilaian Tes Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya.**

No	Nilai	Kategori
1.	90 – 100	Baik Sekali (BS)
2.	80 – 89	Baik (B)
3.	60 – 79	Cukup (C)
4.	50 – 59	Kurang (K)
5.	0 – 49	Kurang Sekali (KS)

Departemen Pendidikan Nasional.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu apabila nilai siswa sudah mencapai nilai KKM / nilai rata-rata yang telah ditetapkan SD Negeri Mangkura II yaitu mata pelajaran IPA adalah 80 ke atas. Jika 85% ke atas siswa yang memperoleh nilai 80 ke atas maka penelitian dikatakan berhasil dan penelitian dapat di hentikan. Untuk mengetahui tingkat persentase siswa yang mendapat nilai 80 ke atas dengan nilai klasikal 85% dari jumlah siswa, jadi untuk mengetahui data dalam penelitian ini di gunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang meraih nilai 80 ke atas}}{\text{Jumlah siswa yang diteliti}} \times 100\%$$

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

##### 1. Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dengan alokasi waktu dua jam pelajaran (2x35 menit). Pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Februari 2016 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Juma'at 19 Februari 2016. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

##### a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Senin 15 Februari 2016 peneliti bersama guru melakukan koordinasi tentang pelaksanaan tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan di kelas IV-4 SD Negeri Mangkura II dengan upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menggunakan metode *discovery learning* pada siswa kelas IV-4 SD Negeri Mangkura II. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I yaitu:

1. Melakukan diskusi dengan guru kelas IV-4 SD Negeri Mangkura II diruangan kelas IV-4 untuk mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran IPA secara umum yang dilakukan sehari-hari dan mengambil data awal nilai ulangan, dimana hasil yang didapatkan belum memenuhi standar ketuntasan belajar yang diharapkan oleh peneliti.

2. Peneliti bersama guru membuat skenario pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan selama 35 menit dengan materi pokok yang diajarkan adalah penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dan Standar Kompetensi adalah menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya. Kompetensi Dasar adalah menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya.
3. Membuat pedoman observasi dan menyusun alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang diberikan.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berlangsung dalam dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada Kamis, 18 Februari 2016 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Jum'at, 19 Februari 2016, dengan mengajarkan materi jenis-jenis makanann hewan sedangkan diakhir pertemuan kedua atau akhir siklus I dilaksanakan tes hasil belajar siswa. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Masing-masing kegiatan tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut:

##### **1) Kegiatan Awal ( $\pm$ 10 Menit)**

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran IPA yaitu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar kemudian dilanjutkan dengan penyampaian indikator pencapaian hasil belajar dan guru menginformasikan model pembelajaran *discovery learning* yang akan digunakan pada pembelajaran ini. Kegiatan-

kegiatan tersebut tercantum dalam RPP dan dilaksanakan berdasarkan pada hasil observasi dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV-4 SD Negeri Mangkura II.

## 2) Kegiatan Inti ( $\pm$ 50 Menit)

Kegiatan inti yang dilakukan guru pada siklus I, yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Guru memperlihatkan gambar-gambar yang mengenai berbagai jenis hewan (karnivora, herbivora, omnivora) dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, yaitu:

- a) Guru mengelompokkan siswa ke dalam 6 kelompok, yaitu: I, II, III, IV, V dan VI. Tiap kelompok beranggotakan 6-7 orang. Guru membentuk kelompok secara heterogen yaitu dengan cara memilih teman yang pandai, sedang dan rendah serta laki-laki dan perempuan. Setelah siswa berkumpul dengan teman kelompoknya, guru mulai bertanya dengan mengajukan atau mengarahkan peserta didik membaca atau mendengarkan uraian tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya yang terdapat dalam buku pelajaran IPA.
- b) Siswa diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan. Sebagian besar memilihnya yang dipandang menarik dan fleksibel untuk dipecahkan.
- c) Siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.
- d) Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi diolah atau ditinjau kembali.



- e) Berdasarkan hasil diskusi peserta didik, guru mengecek/verifikasi kembali apakah pembelajaran sudah berhasil atau belum berhasil.
- f) Berdasarkan hasil verifikasi tadi, peserta didik diarahkan untuk menarik kesimpulan terkait materi yang sedang dipelajari.

Kegiatan inti pada pertemuan II relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan I, akan tetapi guru mengingatkan kembali jenis-jenis makanan hewan yang disediakan oleh alam. Selanjutnya pada pertemuan II membahas tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Akhir pertemuan II, diadakan tes siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I.

### 3) Kegiatan Akhir ( $\pm 10$ Menit)

Kegiatan penutup yang dilakukan guru dengan materi pokok penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya yaitu guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang sudah diajarkan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan. Memberikan tugas dan memberikan pesan-pesan moral pada siswa yaitu untuk lebih giat lagi dalam belajar dan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari.

## c. Observasi Siklus I

### 1) Data Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada Siklus I

Kegiatan observasi dilakukan terhadap penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan mengamati aktivitas belajar siswa kelas IV -4 SD Negeri Mangkura II. Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui model pembelajaran *discovery learning* pada siklus I selama dua kali pertemuan.

Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama, aktivitas siswa mendengarkan penjelasan dari guru berada pada kategori kurang, aktivitas siswa dalam pembagian kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mengajukan pertanyaan berada pada kategori cukup, aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru berada pada kategori kurang, sedangkan aktivitas siswa dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang jawaban yang dianggap benar berada pada kategori kurang dan aktivitas siswa dalam melaporkan hasil kerja sama mereka, apabila salah satu siswa tersebut dipanggil oleh guru berada pada kategori cukup, aktivitas siswa dalam menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain berada pada kategori kurang. Serta siswa menyimpulkan materi pelajaran berada pada kategori cukup. Sehingga, diperoleh nilai persentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama ini sebesar 47% atau masih dikategorikan kurang (K).

Adapun deskripsi pelaksanaan tindakan pertemuan kedua, aktivitas siswa ketika mendengarkan penjelasan dari guru berada pada kategori cukup, aktivitas siswa dalam pembagian kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor berada pada kategori baik, aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru berada pada kategori cukup, sedangkan aktivitas siswa dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang jawaban yang dianggap benar berada pada kategori kurang dan aktivitas siswa dalam melaporkan hasil kerja sama mereka, apabila beberapa siswa dalam kelompok tersebut dipanggil oleh guru berada pada kategori baik, aktivitas siswa dalam menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain berada pada kategori cukup. Serta siswa menyimpulkan

materi pelajaran berada pada kategori cukup. Sehingga, diperoleh nilai persentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama ini sebesar 66% atau masih dikategorikan cukup (C).

Tabel 4.1

Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	L / P	Aspek yang diamati			
			Kehadiran	Kemampuan bersimulasi	Ketepatan menyelesaikan tugas	Kemampuan menarik kesimpulan
1	Adnan S. Syam		✓	✓	-	✓
2	Ahmad D. Syahdan		✓	✓	✓	✓
3	Ahmad N. Hasan		✓	✓	✓	✓
4	Ahmad Yahya		✓	✓	✓	✓
5	Andi F.A. Nugraha		✓	✓	✓	-
6	Iman Panji I.P.W		✓	✓	✓	-
7	Muh. Ainul Yakin		✓	✓	-	-
8	Muh. Dzaki M.		✓	✓	✓	✓
9	Muh. Fathir Idris		✓	✓	✓	✓
10	Muh. Fadhal Akbar		✓	✓	-	✓
11	Muh. Fadhi Barkah		✓	✓	-	✓
12	Muh. Fathir I.		✓	✓	-	✓
13	Muh. Fauzan Al Kat		✓	✓	✓	✓
14	Muh. Fiqri		✓	✓	✓	-
15	Muh. Imamul M.		✓	✓	✓	✓
16	Musriyandi P.A.		✓	-	✓	✓



17	Muh. Naufal		✓	✓	✓	✓
18	Nabil Putra R.		✓	✓	✓	✓
19	Rasya Febrian D.		✓	-	✓	✓
20	Muh. Rifqi R.		✓	✓	✓	✓
21	Xavier Zelig		✓	✓	✓	✓
22	Eka wahyu F.		✓	✓	✓	✓

No	Nama Siswa	L/ P	Aspek yang diamati			
			Kehadiran	Kemampuan bersimulasi	Ketepatan menyelesaikan tugas	Kemampuan menarik kesimpulan
23	Gonzalo Al Gazali		✓	✓	-	✓
24	A.M. Adib Farid		✓	✓	-	✓
25	Hauzan R. Hilzah		✓	✓	✓	✓
26	Arya Satya Rojikan		✓	✓	✓	✓
27	Adzra R. Diyaul		✓	-	✓	✓
28	Anahda Dwi Nayla		✓	✓	✓	✓
29	Anggia Putri P.A.		✓	✓	✓	✓
30	Arini		✓	-	✓	✓
31	Dinda Nur I. P.W.		✓	✓	✓	✓
32	Nazti Putri Nabila		✓	-	✓	✓
33	Salwa Juniarti		✓	-	✓	✓
34	Siti Nur Pratiwi Alie		✓	✓	✓	✓
35	Tifany Claudia Ruru		✓	✓	-	✓
36	Yulia Anastasya P.		✓	-	✓	✓

37	Zalikha M. Putri		✓	✓	✓	✓
38	Zalfa Athyfa Adani		✓	✓	✓	-
39	Nurul R. Rasul		✓	✓	✓	✓
40	Keisha Rajwa N.		✓	-	✓	✓
41	Malika N. Fauziyah		✓	-	✓	✓
42	Andi Aditya Surya R		✓	✓	✓	✓

Berdasarkan observasi tersebut, maka aktivitas siswa kelas IV-4 SD Negeri Mangkura II selama proses pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat dikategorikan cukup. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *discovery learning* yang dilaksanakan oleh guru sehingga siswa kurang memberikan respon. Oleh karena itu, data observasi siswa tersebut akan dianalisis sehingga akan menjadi bahan refleksi pada pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *discovery learning* pada tindakan siklus II.

Berdasarkan observasi tersebut, maka aktivitas siswa kelas IV-4 SD Negeri Mangkura II selama proses pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat dikategorikan cukup. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *discovery learning* yang dilaksanakan oleh guru sehingga siswa kurang memberikan respon. Oleh karena itu, data observasi siswa tersebut akan dianalisis sehingga akan menjadi bahan refleksi pada pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *discovery learning* pada tindakan siklus II.

#### d. Refleksi

Setelah melalui proses pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* selama dua pertemuan pada siklus I dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar sebagaimana terlampir pada tabel berikut:

Tabel 4.2  
Data Hasil Perolehan Tes Belajar Pada Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Nilai
1	Adnan S. Syam	L	80
2	Ahmad D. Syahdan	L	90
3	Ahmad N. Hasan	L	76
4	Ahmad Yahya	L	80
5	Andi F.A. Nugraha	L	81
6	Iman Panji I.P.W	L	80
7	Muh. Ainul Yakin	L	76
8	Muh. Dzaki M.	L	85
9	Muh. Fathir Idris	L	86
10	Muh. Fadhal Akbar	L	75
11	Muh. Fadhi Barkah	L	90
12	Muh. Fathir I.	L	78
13	Muh. Fauzan Al Kat	L	87
14	Muh. Fiqri	L	79
15	Muh. Imamul M.	L	67
16	Musriyandi P.A.	L	80
17	Muh. Naufal	L	65
18	Nabil Putra R.	L	73
19	Rasya Febrian D.	L	72

20	Muh. Rifqi R.	L	81
21	Xavier Zeligh	L	100
22	Eka wahyu F.	L	79
23	Gonzalo Al Gazali	L	65
24	A.M. Adib Farid	L	75
25	Hauzan R. Hilzah	L	72
26	Arya Satya Rojikan	L	78
27	Adzra R. Diyaul	P	77
28	Anahda Dwi Nayla	P	90
29	Anggia Putri P.A.	P	75
30	Arini	P	82
31	Dinda Nur I. P.W.	P	77
32	Nazti Putri Nabila	P	86
33	Salwa Juniarti	P	90
34	Siti Nur Pratiwi Alie	P	83
35	Tifany Claudia Ruru	P	84
36	Yulia Anastasya P.	P	85
37	Zalikha M. Putri	P	72
38	Zalfa Athyfa Adani	P	63
39	Nurul R. Rasul	P	100
40	Keisha Rajwa N.	P	85
41	Malika N. Fauziyah	P	78
42	Andi Aditya Surya R	L	90

Berdasarkan data pada tabel, diperoleh gambaran bahwa dari 42 siswa kelas IV-4 SD Negeri Mangkura II, pada siklus I hanya 22 siswa atau 52,38% yang

memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 20 siswa atau 47,61% yang tidak memenuhi ketuntasan.

Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa dan skala deskriptifnya, maka dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	90 – 100	Baik Sekali (BS)	7	16,66%
2	80 – 89	Baik (B)	15	35,71%
3	60 – 79	Cukup (C)	20	47,61%
4	50 – 59	Kurang (K)	-	-
5	0 – 49	Kurang Sekali (KS)	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>42</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data pada tabel 4.4 di atas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV -4 SD Negeri Mangkura II. Pada siklus I umumnya dalam skala deskriptif terdapat 7 siswa atau 16,66% yang hasil belajarnya terkategori baik sekali (BS), 15 siswa atau 35,71% yang hasil belajarnya terkategori baik (B), 20 siswa atau 47,61% yang hasil belajarnya terkategori cukup.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA materi proses penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menggunakan metode *discovery learnig* pada siswa kelas IV SD Negeri Mangkura II, pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4.4  
Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	80 – 100	Tuntas	22	52,38%
2	0 – 79	Tidak Tuntas	20	47,61%
<b>Jumlah</b>			<b>42</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas dari 42 siswa kelas IV SD Negeri Mangkura II, hasil belajar IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya, 22 siswa (52,38%) termasuk dalam kategori tuntas dan 20 siswa (47,61%) yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 80 dengan tingkat penguasaan 80%. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan, dan hasil belajar IPA siswa, guru dan peneliti berdiskusi melakukan refleksi sebagai berikut:

- 1) Siswa dalam kegiatan kelompoknya masih senang protes dan mengeluh untuk mengganti anggota kelompoknya. Selain itu, siswa kurang mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya.
- 2) Siswa acuh tak acuh terhadap tugas yang diberikan dan ada pula siswa yang malu bertanya dan tidak mau bekerjasama dengan teman kelompoknya,

sehingga ada siswa yang pasif dan hanya siswa yang berkemampuan tinggi saja yang mendominasi jalannya diskusi kelompok.

- 3) Siswa hanya menunggu jawaban dari temannya tanpa memahami tugas-tugas yang diberikan kepadanya, hal ini dibuktikan dengan evaluasi pada akhir pertemuan tentang tugas kelompoknya sehingga ada kelompok yang cuma perwakilannya saja yang menjawab evaluasi dari gurunya.
- 4) Guru lebih menyiapkan diri agar penampilan dan penyampaian materi dalam pembelajaran dapat lebih maksimal, sehingga siswa akan lebih mudah menerima materi dan merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- 5) Guru selalu memberikan bimbingan dan perhatian pada semua kelompok, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal.
- 6) Guru lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aktif, nyaman, dan menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 7) Guru harus senantiasa memberikan arahan kepada siswa tentang pentingnya pembelajaran kooperatif, bahwa dalam pembelajaran kooperatif kerjasama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan, dan penghargaan merupakan tuntutan dalam pembelajaran ini sehingga siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.

## **2. Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Februari 2016 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari

Jum'at 26 Februari 2016. Siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2x35 menit. Tahapan-tahapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

**a. Perencanaan Tindakan**

Bertolak dari hasil refleksi pada siklus I, maka peneliti bersama guru kelas IV SD Negeri Mangkura II, berdiskusi mengenai cara yang tepat untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Februari 2016 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Jum'at, 27 Februari 2016 di ruang kelas IV-4 SD Negeri Mangkura II. Proses pembelajaran IPA pada siklus II dilakukan dengan beberapa langkah perbaikan pada tindakan siklus I, yaitu:

- 1) Guru lebih kreatif dalam pengelolaan kelas dengan membuat pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangat siswa.
- 2) Guru lebih mengoptimalkan pemberian motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kerjasama antar kelompok, dan pembentukan kelompok kerja bukan guru yang menentukan, tetapi siswa sendiri yang memilih anggota kelompoknya.
- 3) Guru selalu memberikan bimbingan pada semua kelompok supaya dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal.
- 4) Guru lebih mempersiapkan diri, baik materi yang akan disampaikan maupun penampilan.

Berpijak dari uraian tersebut, peneliti kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan metode *discovery learning* untuk pertemuan selanjutnya. Urutan langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut:

- a) Peneliti bersama guru melakukan analisis kurikulum dan membuat skenario pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan selama 35 menit dengan materi pokok yang diajarkan adalah penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dan Standar Kompetensi adalah menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya. Kompetensi Dasar adalah menguraikan ciri-ciri hewan berdasarkan jenis makanannya.
- b) Membuat pedoman observasi dan menyusun alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang diberikan.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berlangsung dalam dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis 26 Februari 2016 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari 27 Februari 2016, dengan mengajarkan materi menguraikan ciri-ciri hewan berdasarkan jenis makanannya sedangkan di akhir pertemuan kedua atau akhir siklus I dilaksanakan tes hasil belajar siswa. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Masing-masing kegiatan tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal ( $\pm 10$  Menit)

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran IPA yaitu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa belajar kemudian dilanjutkan dengan penyampaian indikator pencapaian hasil belajar dan guru menginformasikan model pembelajaran *discovery learning* yang akan digunakan. Kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam RPP dan dilaksanakan berdasarkan pada hasil observasi dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV-4 SD Negeri Mangkura II.

## 2) Kegiatan Inti ( $\pm 50$ Menit)

Kegiatan inti yang dilakukan guru dalam pertemuan I pada siklus II, yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu menguraikan ciri-ciri hewan berdasarkan jenis makanannya (karnivora, herbivora, dan omnivora). Kegiatan ini dilakukan untuk mengecek kemampuan awal siswa. Guru memberikan penjelasan tentang ciri-ciri hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menerapkan pembelajaran *discovery learning* yaitu:

- a.) Guru mengelompokkan siswa ke dalam 6 kelompok, yaitu: I, II, III, IV, V dan VI. Tiap kelompok beranggotakan 6-7 orang. Guru membentuk kelompok secara heterogen yaitu dengan cara memilih teman yang pandai, sedang dan rendah serta laki-laki dan perempuan. Setelah siswa berkumpul dengan teman kelompoknya, guru mulai bertanya dengan mengajukan atau mengarahkan peserta didik membaca atau mendengarkan uraian tentang ciri-ciri hewan berdasarkan jenis makanannya yang terdapat dalam buku pelajaran IPA.
- b.) Siswa diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan. Sebagian besar memilihnya yang dipandang menarik dan fleksibel untuk dipecahkan.

- c.) Siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.
- d.) Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi diolah atau ditinjau kembali.
- e.) Berdasarkan hasil diskusi peserta didik, guru mengecek/verifikasi kembali apakah pembelajaran sudah berhasil atau belum berhasil.
- f.) Berdasarkan hasil verifikasi tadi, peserta didik diarahkan untuk menarik kesimpulan terkait materi yang sedang dipelajari.

Kegiatan inti pada pertemuan II relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan I, akan tetapi guru mengingatkan kembali penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya (karnivora, herbivora, omnivora). Selanjutnya pada pertemuan II membahas tentang ciri-ciri hewan berdasarkan jenis makanannya. Akhir pertemuan II diadakan tes siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II.

### 3) Kegiatan Akhir ( $\pm$ 10 Menit)

Kegiatan penutup yang dilakukan guru dengan materi ciri-ciri hewan berdasarkan jenis makanannya yaitu guru memberikan kesimpulan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan. Memberikan tugas dan memberikan pesan-pesan moral yaitu untuk lebih giat lagi dalam belajar dan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari.

### c. Observasi Siklus II

Kegiatan observasi dilakukan terhadap penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan mengamati aktivitas guru dan siswa kelas IV SD Negeri

Mangkura II. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka hal-hal yang ditemukan saat observasi adalah sebagai berikut:

### **1.) Data Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada Siklus II**

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui model pembelajaran *discovery learning* pada siklus II selama dua pertemuan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama, aktivitas siswa ketika mendengarkan penjelasan dari guru berada pada kategori baik, aktivitas siswa dalam pembagian kelompok, aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru berada pada kategori baik sedangkan aktivitas siswa dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang jawaban yang dianggap benar berada pada kategori cukup dan aktivitas siswa dalam menanggapi hasil laporan dari kelompok lain berada pada kategori cukup. Serta siswa menyimpulkan materi pelajaran dikategorikan baik. Sehingga, diperoleh nilai persentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama ini sebesar 90% atau dikategorikan baik sekali (BS).

Adapun deskripsi pelaksanaan tindakan pertemuan kedua, aktivitas siswa ketika mendengarkan penjelasan dari guru berada pada kategori baik, aktivitas siswa dalam pembagian kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor berada pada kategori baik, aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru berada pada kategori baik, sedangkan aktivitas siswa dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang jawaban yang dianggap benar berada pada kategori baik dan aktivitas siswa dalam melaporkan hasil kerja sama

mereka, aktivitas siswa dalam menanggapi hasil laporan dari kelompok lain berada pada kategori baik. Serta siswa menyimpulkan materi pelajaran dikategorikan baik. Sehingga, diperoleh nilai persentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama ini sebesar 100% atau dikategorikan baik sekali (BS).

Tabel 4.5  
Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	L/ P	Aspek yang diamati			
			Kehadiran	Kemampuan bersimulasi	Ketepatan menyelesaikan tugas	Kemampuan menarik kesimpulan
1	Adnan S. Syam		✓	✓	✓	✓
2	Ahmad D. Syahdan		✓	✓	✓	✓
3	Ahmad N. Hasan		✓	✓	✓	✓
4	Ahmad Yahya		✓	✓	✓	✓
5	Andi F.A. Nugraha		✓	✓	✓	✓
6	Iman Panji I.P.W		✓	✓	✓	✓
7	Muh. Ainul Yakin		✓	✓	✓	✓
8	Muh. Dzaki M.		✓	✓	✓	✓
9	Muh. Fathir Idris		✓	✓	✓	✓
10	Muh. Fadhal Akbar		✓	✓	✓	✓
11	Muh. Fadhi Barkah		✓	✓	✓	✓
12	Muh. Fathir I.		✓	✓	✓	✓
13	Muh. Fauzan Al Kat		✓	✓	✓	✓
14	Muh. Fiqri		✓	✓	✓	✓
15	Muh. Imamul M.		✓	✓	✓	✓



16	Musriyandi P.A.		✓	✓	✓	✓
17	Muh. Naufal		✓	✓	-	✓
18	Nabil Putra R.		✓	✓	✓	✓
19	Rasya Febrian D.		✓	✓	✓	✓
20	Muh. Rifqi R.		✓	✓	✓	✓
21	Xavier Zeligh		✓	✓	✓	✓
22	Eka wahyu F.		✓	✓	✓	✓

No	Nama Siswa	L/ P	Aspek yang diamati			
			Kehadiran	Kemampuan bersimulasi	Ketepatan menyelesaikan tugas	Kemampuan menarik kesimpulan
23	Gonzalo Al Gazali		✓	✓	-	✓
24	A.M. Adib Farid		✓	✓	✓	✓
25	Hauzan R. Hilzah		✓	✓	✓	✓
26	Arya Satya Rojikan		✓	✓	✓	✓
27	Adzra R. Diyaul		✓	✓	✓	✓
28	Anahda Dwi Nayla		✓	✓	✓	✓
29	Anggia Putri P.A.		✓	✓	✓	✓
30	Arini		✓	✓	✓	✓
31	Dinda Nur I. P.W.		✓	✓	✓	✓
32	Nazti Putri Nabila		✓	✓	✓	✓
33	Salwa Juniarti		✓	✓	✓	✓
34	Siti Nur Pratiwi Alie		✓	✓	✓	✓
35	Tifany Claudia Ruru		✓	✓	✓	✓

36	Yulia Anastasya P.		✓	✓	✓	✓
37	Zalikha M. Putri		✓	✓	✓	✓
38	Zalfa Athyfa Adani		✓	✓	✓	✓
39	Nurul R. Rasul		✓	✓	✓	✓
40	Keisha Rajwa N.		✓	✓	✓	✓
41	Malika N. Fauziyah		✓	✓	✓	✓
42	Andi Aditya Surya R.		✓	✓	✓	✓

Berdasarkan observasi tersebut, maka aktivitas siswa kelas IV-4 SD Negeri Mangkura II selama proses pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat dikategorikan sudah meningkat. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mengerti dengan model pembelajaran *discovery learning* yang dilaksanakan oleh guru sehingga siswa dapat memberikan respon yang sangat baik. Oleh karena itu pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *discovery learning* pada tindakan siklus II dianggap tuntas atau telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan data hasil observasi pengamat terhadap subjek penelitian yang berjumlah 42 orang siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pada tindakan siklus II (pertemuan I dan II) menunjukkan bahwa, dari 3 indikator yang direncanakan, siswa telah dapat melaksanakan ke tiga indikator tersebut dengan baik. Berdasarkan observasi siswa tersebut, maka aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan baik sekali (BS).

#### d. Refleksi

Setelah melalui proses pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* selama dua pertemuan pada siklus II dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar sebagaimana terlampir pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6  
Data hasil perolehan nilai tes belajar siswa pada siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Nilai
1	Adnan S. Syam	L	79
2	Ahmad D. Syahdan	L	90
3	Ahmad N. Hasan	L	95
4	Ahmad Yahya	L	90
5	Andi F.A. Nugraha	L	81
6	Iman Panji I.P.W	L	90
7	Muh. Ainul Yakin	L	92
8	Muh. Dzaki M.	L	90
9	Muh. Fathir Idris	L	96
10	Muh. Fadhal Akbar	L	81
11	Muh. Fadhi Barkah	L	90
12	Muh. Fathir I.	L	94
13	Muh. Fauzan Al Kat	L	100
14	Muh. Fiqri	L	92
15	Muh. Imamul M.	L	90
16	Musriyandi P.A.	L	80
17	Muh. Naufal	L	79
18	Nabil Putra R.	L	90
19	Rasya Febrian D.	L	93
20	Muh. Rifqi R.	L	95

21	Xavier Zelig	L	100
22	Eka wahyu F.	L	95
23	Gonzalo Al Gazali	L	92
24	A.M. Adib Farid	L	90
25	Hauzan R. Hilzah	L	92
26	Arya Satya Rojikan	L	95
27	Adzra R. Diyaul	P	80
28	Anahda Dwi Nayla	P	90
29	Anggia Putri P.A.	P	100
30	Arini	P	92
31	Dinda Nur I. P.W.	P	96
32	Nazti Putri Nabila	P	86
33	Salwa Juniarti	P	90
34	Siti Nur Pratiwi Alie	P	83
35	Tifany Claudia Ruru	P	100
36	Yulia Anastasya P.	P	85
37	Zalikha M. Putri	P	90
38	Zalfa Athyfa Adani	P	90
39	Nurul R. Rasul	P	100
40	Keisha Rajwa N.	P	100
41	Malika N. Fauziyah	P	85
42	Andi Aditya Surya R	L	100

Berdasarkan data pada tabel diperoleh gambaran bahwa dari 42 siswa kelas IV-4 SD Negeri Mangkura II, pada siklus II hanya 40 orang siswa atau 95,23% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 2 orang siswa atau 4,76% yang tidak memenuhi ketuntasan belajar. Adapun secara individual, nilai yang

dicapai siswa tersebar dari nilai terendah 60 sampai dengan nilai tertinggi 80 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa dan skala deskriptifnya, maka dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7  
Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	90 – 100	Baik Sekali (BS)	32	76,19 %
2.	80 – 89	Baik (B)	8	19,04 %
3.	60 – 79	Cukup (C)	2	4,76 %
4.	50 – 59	Kurang (K)	0	0
5.	0 – 49	Sangat Kurang (SK)	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>42</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data pada tabel 4.7 di atas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV-4 SD Negeri Mangkura II. Pada siklus II umumnya kategori sangat baik sebanyak 32 siswa atau 76, 19%, terdapat 8 siswa atau 19,04% yang hasil belajarnya terkategori baik dan 2 siswa atau 4,76% hasil belajarnya terkategori cukup dan tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai kurang dan sangat kurang.

Tabel 4.8  
Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	80 – 100	Tuntas	40	95,23%
2.	0 – 79	Tidak Tuntas	2	4,76%
<b>Jumlah</b>			<b>42</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas dari 18 siswa kelas IV-4 SD Negeri Mangkura II, hasil belajar IPA materi proses penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya, 40 siswa (95,23%) termasuk dalam kategori tuntas dan 2 siswa (4,76%) yang termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Berdasarkan data nilai hasil dari tes hasil belajar siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang ditetapkan sudah tercapai karena menunjukkan bahwa ketuntasan belajar dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* mata pelajaran IPA materi proses penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya telah tercapai secara klasikal karena dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 80 dengan tingkat penguasaan 85% (Trianto, 2010: 141). Dengan demikian tujuan pembelajaran sudah tercapai sehingga pembelajaran dapat dihentikan.

Pelaksanaan tindakan siklus II yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan masing-masing dua jam pelajaran (2x35 menit), menunjukkan adanya kemajuan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran

*discovery learning*. Kemajuan bukan hanya terjadi pada proses pembelajaran saja, tetapi juga pada hasil belajar IPA siswa antara lain:

- 1) Perhatian siswa terjadi peningkatan pada saat mengerjakan LKS kekompakan antara anggota kelompok terjadi, dengan saling memberikan bimbingan kepada anggota kelompok yang kurang memahami materi pelajaran.
- 2) Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar seperti sudah berani bertanya dan berebutan menaikkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- 3) Mempersentasikan hasil diskusinya sudah tampak berani dan serius dalam memberikan penjelasan terhadap hasil diskusi kelompok.
- 4) Pada saat persentasi hasil diskusi setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain. Semangat siswa semakin meningkat terutama dalam memberikan tanggapan dan penjelasan.
- 5) Siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh dikarenakan model pembelajaran IPA yang menarik dan siswa yang pandai dapat mengajar siswa yang kurang pandai. Dalam proses interaksi sosialnya guru dan siswa dapat terjalin secara sehat, berdiskusi dengan baik, bermusyawarah dan bertukar pikiran untuk saling mengisi dan menyelesaikan permasalahan sehingga siswa hanya aktif di dalam pembelajaran

## **B. Pembahasan**

Pembahasan dalam hasil penelitian ini terdiri dari aktivitas guru, siswa dan hasil belajar dalam memahami materi pelajaran IPA melalui model pembelajaran *discovery learning*.

## 1. Pembahasan Siklus I

### a.) Segi Proses Guru dan Siswa

Hasil tindakan siklus I pada dasarnya belum tercapai apa yang diharapkan dan dilaksanakan. Menyikapi hal tersebut dan dengan mengamati berbagai kekurangan dan kemajuan siswa selama siklus I, tampak bahwa hambatan utama siswa belajar dengan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *discovery learning* adalah siswa kurang memahami materi yang diajarkan sehingga umumnya siswa merasa sulit dalam menyelesaikan soal tes hasil belajar. Nilai siswa rendah, banyak disebabkan karena tidak mampu memahami dan menganalisis soal yang diberikan. Siswa hanya mampu mengetahui secara langsung jawaban soal tanpa menganalisis dan memikirkan lebih matang atas penyelesaian soal tersebut. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa sebagian siswa mendapat jawaban soal dari temannya atau nyontek. Di samping itu, kelemahan juga terletak karena siswa kurang maksimal dalam mengelola waktu yang diberikan sesuai dengan jumlah soal yang diberikan, akibatnya banyak siswa yang tidak memberikan jawaban sama sekali. Menanggapi hasil belajar dan adanya sikap negatif tersebut di atas, maka sebagai bentuk refleksi yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan revisi tindakan pada siklus berikutnya adalah:

- 1) Guru akan mengintensifkan bimbingan kelompok dan menekankan pada pelaksanaan fungsi kelompok agar siswa yang kurang mampu dapat memanfaatkan waktu untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya yang memiliki kemampuan akademik tinggi pada saat pengerjaan lembar kerja siswa.



- 2) Guru banyak menekankan penyelesaian soal secara sistematis, tidak langsung menemukan jawaban akhirnya.

Rendahnya hasil belajar IPA siswa pada siklus I, salah satu penyebabnya terindikasi dari belum adanya gambaran aktivitas belajar yang dinamis dan optimal. Rendahnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru dan partisipasi siswa dalam bentuk mengajukan pertanyaan ke guru pada siklus I, menjadi bahan refleksi bagi peneliti untuk nantinya akan dikembangkan pada siklus II. Refleksi yang dilakukan nantinya adalah guru memberikan penilaian tambahan bagi siswa yang berani memberikan tanggapan atas pertanyaan guru atau teman serta berani mengutarakan apa yang tidak diketahuinya. Hal ini dilakukan untuk mendorong siswa agar memiliki keberanian menanggapi pertanyaan guru atau teman sebagai cikal bakal siswa untuk belajar lebih mendalam lagi.

#### **b.) Segi Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Berdasarkan hasil aktivitas guru dan siswa di atas, berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas maupun ketuntasan siswa di dalam belajar masih rendah pada siklus I, dimana tes hasil belajar siswa mata pelajaran IPA pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa berada pada kategori cukup (C) dan hanya 11 siswa atau 61,11% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Meskipun demikian, masih ada siswa yang memperoleh nilai dibawah nilai rata-rata target dan berada pada kategori kurang. Keadaan tersebut disebabkan masih ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, berbicara dengan temannya, dan kesulitan mendengarkan pada saat menyimak dengan model pembelajaran kooperatif

karena terkadang ada siswa yang agak gaduh, sehingga menyebabkan siswa kurang memahami materi yang diajarkan. Secara umum, indikator-indikator keberhasilan dalam penelitian ini belum tercapai, oleh sebab itu perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

## **2. Pembahasan Siklus II**

### **a.) Segi Proses Guru dan Siswa**

Berdasarkan nilai hasil belajar pada siklus II, maka dapat diinterpretasikan bahwa revisi tindakan dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran *discovery learning* pada siklus II berhasil. Fungsi belajar secara berkelompok berjalan dengan baik, hal ini diindikasikan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam memecahkan LKM yang cukup merata pada setiap kelompok pada siklus II. Perhatian siswa dalam bentuk menghafal materi juga meningkat, hal ini diindikasikan dimana siswa terlihat lebih siap untuk mengerjakan soal LKS. Kemampuan siswa mengelola alokasi waktu yang diberikan dalam pengerjaan soal tes akhir siklus II memberikan efek pada kecepatan siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II sebagaimana tergambar di atas, tidak lepas dari peningkatan aktivitas belajar siswa secara positif pada siklus II. Hal ini sebagaimana dikemukakan pada tinjauan pustaka bahwa tingkah laku sebagai hasil belajar juga tidak terlepas dari proses pembelajaran di kelas dan berbagai bentuk interaksi belajar lainnya. Sementara itu, proses pembelajaran di kelas tidak lain tergambar dari aktivitas belajar siswa itu sendiri.

Terjadinya peningkatan kesiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan antusias siswa dalam mengajukan pertanyaan ke guru menunjukkan bahwa siswa memiliki minat dan perhatian yang besar dalam belajar IPA dengan model pembelajaran *discovery learning* khususnya dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan karena adanya kesiapan siswa yang mengerjakan soal LKS, sehingga siswa merasa senang dan tidak bosan dalam proses belajar di kelas.

Peningkatan jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru menunjukkan sikap positif siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *discovery learning*. Penurunan jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan dari siklus I ke siklus II dapat diinterpretasikan bahwa sebahagian besar siswa pada siklus I merasakan kesulitan mengerjakan soal pada LKS, namun melalui proses belajar memecahkan persoalan secara bersama dalam kelompok, maka kesulitan tersebut berkurang pada siklus II.

Selain itu, hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa keadaan jaringan hubungan sosial siswa juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dimana interaksi sosial siswa yang baik akan memiliki kontribusi yang baik pula dalam menyelesaikan masalah belajar secara berkelompok. Pengetahuan dibentuk oleh individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan sehingga lingkungan tersebut mengalami perubahan dan dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelektual semakin berkembang.

#### **b.) Segi Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Selanjutnya tes hasil belajar IPA pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa berada pada kategori baik dan siswa yang memenuhi

kriteria ketuntasan minimal (KKM) meningkat menjadi tuntas secara 85% (Depdikbud dalam Trianto, 2010: 241) dari 42 siswa. Selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilakukan, dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan, dimana siswa sudah terlihat antusias dalam mengemukakan pendapat semakin terbangun karena telah memahami materi pelajaran yang telah disajikan, siswa juga terlihat aktif karena siswa senang dalam melaksanakan model *discovery learning*.

Menurut penilaian observer oleh guru dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* didalam pembelajaran sudah bagus dimana guru bisa dapat mengelola kelas dengan baik. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru, perbaikan pembelajaran IPA yang dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan. Hal ini terlihat dalam hasil ketuntasan belajar siswa dalam memahami materi yaitu mencapai 95,23% atau 40 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas Peningkatan hasil belajar IPA tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menggunakan metode *discovery learning* pada siswa kelas IV-4 SD Negeri Mangkura II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya efektif menggunakan Metode *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas IV-4 SD Negeri Mangkura II. Hal ini tidak terlepas dari rancangan-rancangan yang dilakukan oleh peneliti yang sekaligus bertindak sebagai guru yaitu sebelum mengajar seperti menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus serta metode yang menarik, inovatif dan efektif digunakan sehingga tampak lebih baik pada nilai yang diperoleh siswa dibandingkan dengan nilai sebelum menggunakan metode *discovery learning* yang mengalami peningkatan setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus II.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I, membuktikan bahwa dari 42 siswa kelas IV-4 SD Negeri Mangkura II, pada siklus I hanya 22 siswa atau 52,38% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 20 siswa atau 47,61% yang tidak memenuhi ketuntasan. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* sehingga siswa kurang memberikan respon.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas pada siklus II, membuktikan bahwa dari 42 siswa kelas IV-4 SD Negeri Mangkura II sudah meningkat pada siklus II yaitu sebanyak 40 orang siswa atau 95,23% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 2 orang siswa atau 4,76% yang tidak memenuhi ketuntasan belajar. Adapun secara individual, nilai yang dicapai siswa tersebar dari nilai terendah 60 sampai dengan nilai tertinggi 80 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100.

Peningkatan ini diperoleh karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu siswa sudah terbiasa menggunakan metode *discovery learning*, sehingga perhatian siswa terjadi peningkatan pada saat mengerjakan LKS, kekompakan antara anggota kelompok terjadi, siswa sudah berani bertanya, mempersentasikan hasil diskusinya sudah tampak berani dan serius memberikan penjelasan terhadap hasil diskusi. Penggunaan metode *discovery learning* diketahui pula berdasarkan perhitungan nilai klasifikasi kemampuan siswa, karena 40 siswa atau 95,23% yang mampu memperoleh nilai 80 %.

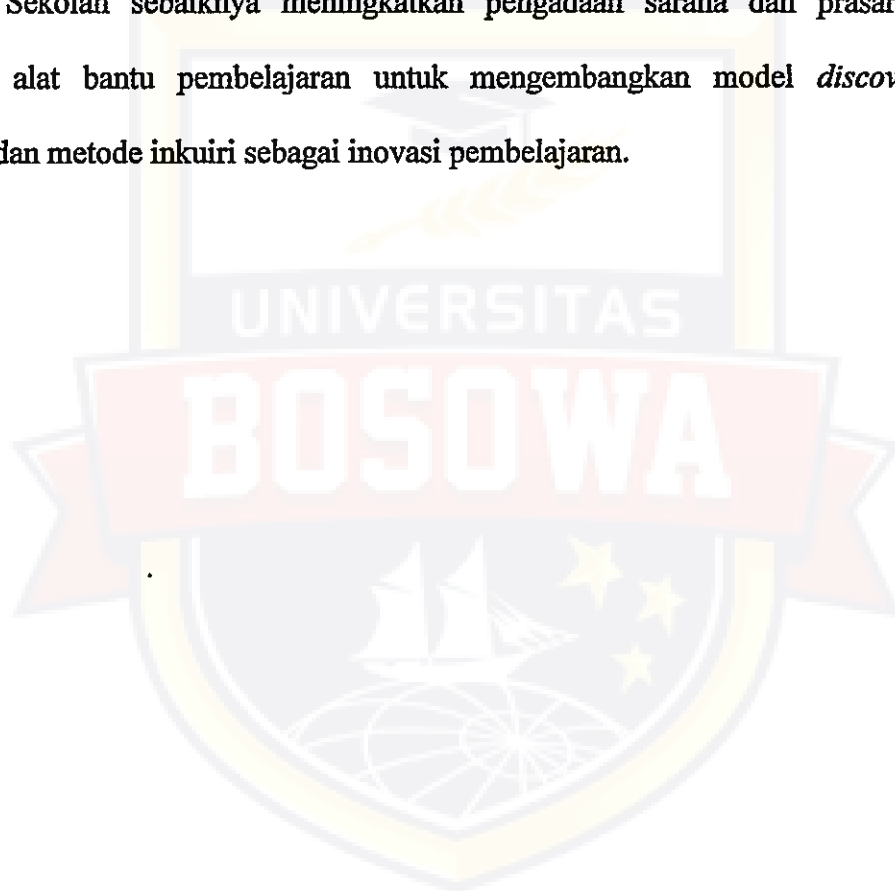
## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peningkatan hasil belajar IPA tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menggunakan metode *discovery learning* pada siswa kelas IV-4 SD Negeri Mangkura II, peneliti berharap siswa dapat mempersiapkan bahan materi terlebih dahulu sebelum materi tersebut disampaikan guru dan juga harus berani bertanya, mengungkapkan pendapat, serta terlibat aktif dalam kegiatan penyelidikan dan diskusi. Guru sebaiknya mempersiapkan perangkat pembelajaran (pemetaan, RPP, kisi-kisi soal,

dan soal tes), penunjang pembelajaran (LKS, Bahan ajar, alat bantu pembelajaran), dan pemberian tindak lanjut.

Selain itu, guru harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan ataupun demonstrasi sebagai stimulus yang digunakan untuk mengarahkan siswa ke dalam permasalahan yang akan

dibahas. Sekolah sebaiknya meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana terutama alat bantu pembelajaran untuk mengembangkan model *discovery learning* dan metode inkuiri sebagai inovasi pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Abdullah. 2008. *MKDU Ilmu Alamiah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri dan Zain. 1995. *Strategi Belajar Mengajar (Edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- BSNP. 2006. *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Kemendiknas.
- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *IPA.4, BSE IPA*: Jakarta.
- Hamalik. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendriyani, Yeni. 1995. *Alam Sekitar Kita 3, Petunjuk Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Special:search?search.2015.gambar%20karnivor a%20omnivora%20herbivora](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Special:search?search.2015.gambar%20karnivor%20a%20omnivora%20herbivora).Com. diakses pada tanggal 11 Desember.
- Istiqomah, Fatih. 2014. *Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Kelas IV SD Negeri 02 Tulung Balak Kabupaten Lampung Timur (Skripsi)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Kasim, Ratna. 2012. *Buku ajar Konsep Dasar IPA I. Teori dan Praktek Untuk Guru dan Calon Guru Sekolah Dasar*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas 45 Makassar.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Indeks.
- Kusmiati. 2007. *Metode Penelitian*. Bandung. Angkasa.



- Mhiezwawati. 2015. [blogspot. co. id./ 06/ Kurikulum IPA-sekolah-dasar. html](http://blogspot.co.id/06/Kurikulum-IPA-sekolah-dasar.html), diakses pada tanggal 31 Desember.
- Miles dan Suherman. 1992. *Teknik Analisa Data* (artikel) [http://www.goog.com/search:analisa data](http://www.goog.com/search:analisa%20data). Diakses pada tanggal 23 Desember 2015.
- Pilang, Abdul Rahman. 2013. *Metodologi Penelitian*. Makassar: Badan Penerbit UNM..
- Samatowa, Usman. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional.
- Staner dan Gagne. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman. 2001. *Metode Pembelajaran IPA* (artikel) [http://www.google.com/search:metode belajar](http://www.google.com/search:metode%20belajar). 11 Desember 2015.
- Sulistiyanto, dkk. 2008. *Buku Sekolah Elektronik. Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas IV*. Jakarta. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Suryatun. 2011. *Upaya Peningkatan Prestai Belajar IPA dengan Pendekatan Discovery Learning Pada Siswa Kelas IV SD Ma'arif Klamong Kulibawang Kulon Progo. Skripsi*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, Neneng Dewi. 2013. *Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (Skripsi)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.



LAMPIRAN

**Lampiran 1****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****SIKLUS I**

**Satuan Pendidikan** : SD Negeri Mangkura II  
**Mata Pelajaran** : IPA  
**Kelas / Semester** : IV (empat) / I (Satu)  
**Materi Pokok** : Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya  
**Alokasi waktu** : 4 x 35 Menit (2 x Pertemuan)  
**Pelaksanaan** : ....., .....2016

**I. Standar Kompetensi**

Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya.

**II. Kompetensi Dasar**

Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya.

**III. Indikator**

- Mengidentifikasi makanan hewan yang dikenal dilingkungannya.
- Menggolongkan hewan di lingkungan sekitar berdasarkan jenis makanannya.

**IV. Tujuan Pembelajaran**

- Melalui media gambar, peserta didik dapat mengidentifikasi makanan hewan yang dikenal di lingkungannya.

- Peserta didik dapat menggolongkan hewan yang termasuk pemakan tumbuhan (herbivora), hewan pemakan daging (karnivora) dan hewan pemakan segala (omnivora).

## V. Materi Ajar

### Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya.

Berdasarkan jenis makanannya hewan dapat digolongkan menjadi hewan pemakan tumbuhan (herbivora), hewan pemakan daging (karnivora), dan hewan pemakan segala (omnivora).

#### 1. Herbivora

Hewan pemakan tumbuhan saja atau disebut herbivora. Herbivora dapat memakan bagian tumbuhan berupa daun, batang, biji dan umbi-umbian. Contoh herbivora pemakan rumput dan dedaunan misalnya sapi, kuda, burung pipit dan kambing. Kelinci sangat menyukai jenis umbi-umbian seperti wortel. Jenis burung ada yang tergolong ke dalam herbivora. Burung pemakan biji-bijian seperti merpati, tekukur dan burung gereja. Ada pula burung pemakan buah-buahan seperti burung beo dan jalak. Biasanya burung tersebut memiliki bentuk paruh yang khas sesuai dengan jenis makanannya.

Hewan - hewan yang termasuk herbivora umumnya mempunyai gigi seri dan gigi geraham. Gigi seri berguna untuk memotong-motong makanan sebelum dikunyah. Gigi geraham dengan permukaan yang luas digunakan untuk mengunyah makanan hingga lumat.

#### 2. Karnivora

Hewan yang memakan hewan lain disebut karnivora. Yang termasuk hewan karnivora adalah anjing dan kucing. Anjing memakan daging dan tulang. Di rumah kucing memangsa tikus, memakan daging ayam dan ikan. Harimau dan serigala merupakan hewan karnivora yang hidup di hutan belantara. Mereka berburu untuk

mendapatkan makanannya. Sementara harimau memiliki taring yang berguna untuk merobek daging hewan yang dimangsanya. Kakinya memiliki cakar yang berguna untuk mencengkram mangsanya. Ciri hewan yang termasuk karnivora mempunyai indra penglihat, pencium, dan pendengar yang baik.

Hewan karnivora dapat memiliki racun (bisa) dan gigi taring yang kuat seperti ular. Hewan karnivora mempunyai gigi taring dan gigi graham yang tajam yang berguna untuk mengunyah daging dan tulang. Jenis burung yang termasuk karnivora seperti burung elang dan burung hantu mempunyai cakar juga kuku yang tajam dan kuat.

### 3. Omnivora

Hewan omnivora atau pemakan segala yang sering kita jumpai sehari-hari seperti: ayam, tikus, bebek, ikan, babi, beruang, anoa dan lain-lain. Contoh: ayam memakan biji-bijian seperti beras dan jagung dapat pula makan cacing. Sementara ikan memakan tumbuhan air dan cacing yang ada di kolam atau akuarium..

(Sumber : (Sulistiyanto, dkk. 2008: 41-48). *BSE. Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas IV*. Jakarta. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional).

## VI. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Kooperatif model *discovery learning*
2. Metode
  1. Ceramah
  2. Tanya Jawab
  3. Demonstrasi
  4. Diskusi
  5. Pemberian tugas

## VII. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar
  - a. Buku IPA kelas IV SD/MI (KTSP)

- b. Buku Sekolah Elektronik(BSE) SD 4 IPA
- c. [www.gambar.karnivora,herbivora,omnivora.com](http://www.gambar.karnivora,herbivora,omnivora.com)

## 2. Media Pembelajaran

Gambar yang relevan (gambar hewan berdasarkan jenis makanannya ).

## VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

### a. Kegiatan Awal

No	Kegiatan	Waktu
1.	Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas.	(±10 Menit)
2.	Mengucapkan do'a sebelum belajar	
3.	Guru mengecek kehadiran siswa.s	
4.	Guru memperkenalkan materi dan bertanya kepada siswa tentang pengetahuannya mengenai materi yang akan dipelajari	
5.	Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran	

### b. Kegiatan Inti

No	Kegiatan	Waktu
1.	Siswa dibagi dalam beberapa kelompok.	(±50 menit)
2.	Guru mulai bertanya dengan mengajukan atau mengarahkan peserta didik membaca atau mendengarkan uraian tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.	
3.	Peserta didik diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan. Sebagian besar	

	memilihnya yang dipandang menarik dan fleksibel untuk dipecahkan.	
4.	Peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.	
6.	Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi diolah atau ditinjau kembali.	
7.	Berdasarkan hasil diskusi peserta didik, guru mengecek/verifikasi kembali apakah pembelajaran sudah berhasil atau belum berhasil.	
8.	Berdasarkan hasil verifikasi tadi, peserta didik diarahkan untuk menarik kesimpulan terkait materi yang sedang dipelajari.	

c. Kegiatan Akhir

No	Kegiatan	Waktu
1.	Guru bersama siswa menyimpulkan materi	(±10 Menit)
2.	Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan	
3.	Memberikan tindak lanjut	
4.	Menutup pelajaran	

**IX. Penilaian**

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kehadiran	30
2.	Kemampuan bersimulasi	20
3.	Ketepatan menyelesaikan tugas	25
4.	Kemampuan menarik kesimpulan	25
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Miles dan Suherman, (1992 :41)

Makassar, ....., .....2016

Mengetahui,

Guru Kelas IV,

Peneliti,

**Muh. Ishak, S.Pd.**

**Siti Ratna**

NIP.

NIM 4512103044



Mengesahkan,

Kepala SD Negeri Mangkura II

**Sitti Norlina, S.Pd., M.Pd.**

NIP 19660825 198511 2 001



Lampiran 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****SIKLUS II**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SD Negeri Mangkura II</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: IPA</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: IV (empat) / I (Satu)</b>
<b>Materi Pokok</b>	<b>: Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya</b>
<b>Alokasi waktu</b>	<b>: 4 x 35 Menit (2 x Pertemuan)</b>
<b>Pelaksanaan</b>	<b>: ....., .....2016</b>

**I. Standar Kompetensi**

Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya.

**II. Kompetensi Dasar**

Menguraikan ciri-ciri Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya.

**III. Indikator**

- Menguraikan ciri-ciri hewan karnivora
- Menguraikan ciri-ciri hewan herbivora
- Menguraikan ciri-ciri hewan omnivora

**IV. Tujuan Pembelajaran**

- Melalui media gambar, peserta didik dapat menggolongkan hewan berdasarkan ciri-cirinya, yang mana termasuk pemakan tumbuhan (herbivora), hewan pemakan daging (karnivora) dan hewan pemakan segala (omnivora).

## V. Materi Ajar

### Menguraikan Ciri-Ciri Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya.

Hewan-hewan yang termasuk herbivora umumnya mempunyai gigi seri dan gigi geraham. Gigi seri berguna untuk memotong-motong makanan sebelum dikunyah. Gigi geraham dengan permukaan yang luas digunakan untuk mengunyah makanan hingga lumat. Hewan karnivora mempunyai gigi taring dan gigi geraham yang tajam yang berguna untuk mengunyah daging dan tulang. Jenis burung yang termasuk karnivora seperti burung elang dan burung hantu mempunyai cakar juga kuku yang tajam dan kuat.

Hewan omnivora atau pemakan segala yang sering kita jumpai sehari-hari seperti: ayam, tikus, bebek, ikan, babi, beruang, anoa dan lain-lain. Contoh: ayam memakan biji-bijian seperti beras dan jagung dapat pula makan cacing. Sementara ikan memakan tumbuhan air dan cacing yang ada di kolam atau akuarium. (Sulistiyanto, dkk. 2008. *Buku Sekolah Elektronik. Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas IV*. Jakarta. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional).

## VI. Model dan Metode Pembelajaran

- a. Model Pembelajaran : Kooperatif model *discovery learning*
- b. Metode :
  1. Ceramah
  2. Tanya Jawab
  3. Demonstrasi
  4. Diskusi
  5. Pemberian tugas

## VII. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar

- a. Buku IPA kelas IV SD/MI (KTSP)
- b. BSE SD 4 IPA
- c. [www.gambar.karnivora,herbivora,omnivora.com](http://www.gambar.karnivora,herbivora,omnivora.com)

## 2. Media Pembelajaran

Gambar yang relevan (gambar hewan berdasarkan jenis makanannya ).

## VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

### a. Kegiatan Awal

No	Kegiatan	Waktu
1.	Mengecek kesiapan siswa sebelum masuk ke kelas.	(±10 Menit)
2.	Mengucapkan do'a sebelum belajar	
3.	Guru mengecek kehadiran siswa	
4.	Guru memperkenalkan materi dan bertanya kepada siswa tentang pengetahuannya mengenai materi	
5.	Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran	

### b. Kegiatan Inti

No	Kegiatan	Waktu
1.	Siswa dibagi dalam beberapa kelompok.	
2.	Guru mulai bertanya dengan mengajukan atau mengarahkan peserta didik membaca atau mendengarkan uraian tentang ciri-ciri hewan berdasarkan jenis makanannya.	

3.	Peserta didik diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan. Sebagian besar memilihnya yang dipandang menarik dan fleksibel untuk dipecahkan.	(±50 menit)
4.	Peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.	
6.	Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi diolah atau ditinjau kembali.	
7.	Berdasarkan hasil diskusi peserta didik, guru mengecek/verifikasi kembali apakah pembelajaran sudah berhasil atau belum berhasil.	
8.	Berdasarkan hasil verifikasi tadi, peserta didik diarahkan untuk menarik kesimpulan terkait materi yang sedang dipelajari.	

c. Kegiatan Akhir

No	Kegiatan	Waktu
1.	Guru bersama siswa menyimpulkan materi	(±10 Menit)
2.	Memberi saran dan motivasi yang menyenangkan	
3.	Memberikan tindak lanjut	
4.	Menutup pelajaran	

**IX. Penilaian**

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kehadiran	30
2.	Kemampuan bersimulasi	20
3.	Ketepatan menyelesaikan tugas	25
4.	Kemampuan menarik kesimpulan	25
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Miles dan Suherman, (1992 :41)

Makassar, ..., .....2016

Mengetahui,

Guru Kelas IV,

Peneliti,

**Muh. Ishak, S.Pd.**  
NIP.

**Siti Ratna**  
NIM 4512103044

Mengesahkan,

Kepala SD Negeri Mangkura II

**Sitti Norlina, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19660825 198511 2 001

**Lembar Kerja Siswa**

**Nama** :

**Kelas/semester** :

**Mata pelajaran** :

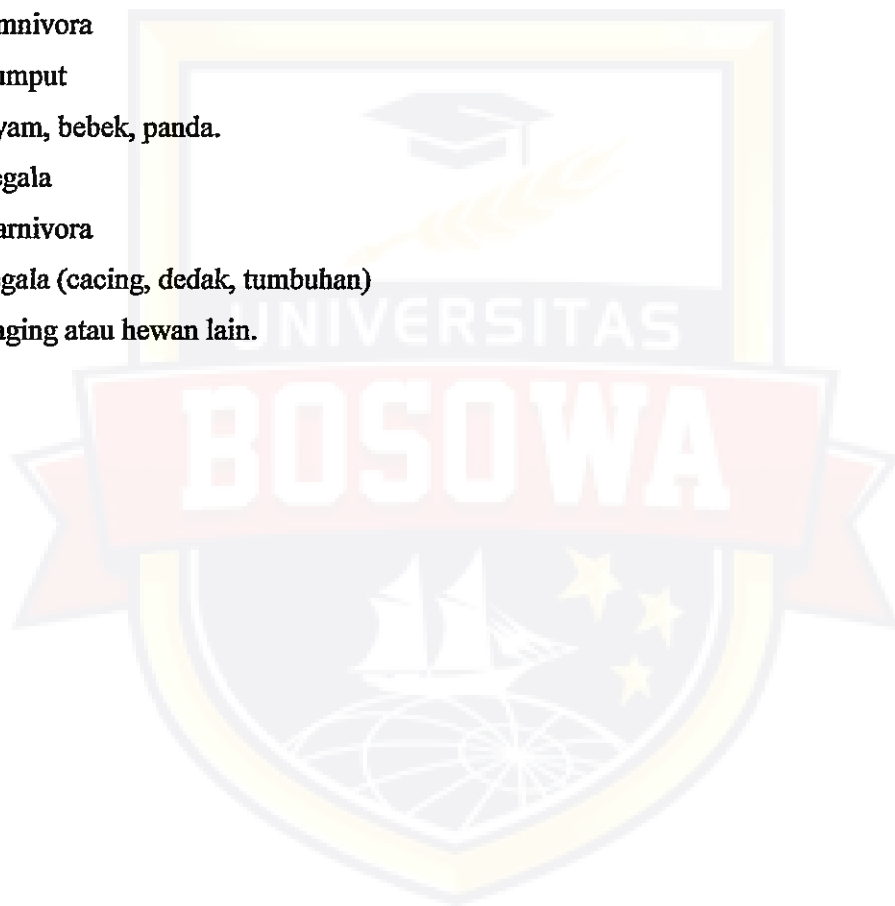
**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!**

1. Sebutkan jenis-jenis makanan hewan!
2. Makanan burung elang adalah.....
3. Tuliskan 3 contoh hewan pemakan daging!
4. Hewan pemakan tumbuhan disebut.....
5. Hewan pemakan segala disebut.....
6. Makanan kambing adalah.....
7. Tuliskan 2 contoh hewan pemakan segala.....
8. Bebek termasuk hewan pemakan.....
9. Hewan pemakan daging disebut.....
10. Makanan harimau adalah.....

## KUNCI JAWABAN

### Tugas Individu

1. Karnivora, herbivora, omnivora.
2. Daging
3. Harimau, singa, srigala, elang.
4. Herbivora
5. Omnivora
6. Rumput
7. Ayam, bebek, panda.
8. Segala
9. Karnivora
10. Segala (cacing, dedak, tumbuhan)
11. Daging atau hewan lain.



**Lembar Kerja Siswa**

**Nama** :

**Kelas/semester** :

**Mata pelajaran** :

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!**

1. Sebutkan ciri-ciri hewan karnivora!
2. Sebutkan ciri-ciri hewan herbivora!
3. Tuliskan 3 contoh hewan pemakan daging!
4. Hewan pemakan tumbuhan disebut.....
5. Hewan pemakan segala disebut.....
6. Makanan kambing adalah.....
7. Tuliskan 2 contoh hewan pemakan segala.....
8. Bebek termasuk hewan pemakan.....
9. Hewan pemakan daging disebut.....
10. Makanan harimau adalah.....



## KUNCI JAWABAN

### Tugas Individu

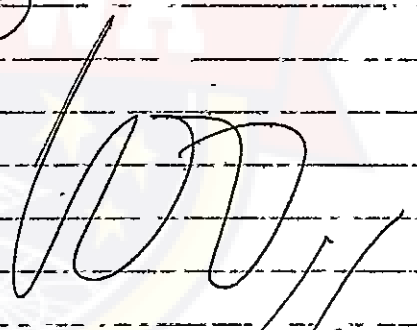
1. Hewan karnivora mempunyai gigi taring dan gigi geraham yang tajam yang berguna untuk mengunyah daging dan tulang. Jenis burung yang termasuk karnivora seperti burung elang dan burung hantu mempunyai cakar juga kuku yang tajam dan kuat.
2. Hewan-hewan yang termasuk herbivora umumnya mempunyai gigi seri dan gigi geraham. Gigi seri berguna untuk memotong-motong makanan sebelum dikunyah. Gigi geraham dengan permukaan yang luas digunakan untuk mengunyah makanan hingga lumat.
3. Harimau, singa, srigala, elang.
4. Herbivora
5. Omnivora
6. Rumput/tumbuhan
7. Ayam, bebek, panda.
8. Segala/omnivora
9. Karnivora
10. Segala (cacing, dedak, tumbuhan)

Muhammad Fadhil  
Date: \_\_\_\_\_

Jawab

IV.4

1a

1. Pemakan daging, mempunyai gigi taring  
 Karnivora berasal dari bahasa Yunani *carne*  
dan *vorare* memiliki cakar yang besar
2. Pemakan tumbuhan, mempunyai gigi seri  
dan gigi geraham
3. Harimau, Serigala, Singa
4. Herbivora  $\frac{40}{40} \times 100$
5. omnivora  $\frac{40}{40}$
6. Rumpak = 
7. ayam dan bebek
8. Segalanya  $\bar{e} =$
9. Karnivora
- a. Kehadiran = 30  
b. Kemampuan bersinulasi = 20  
c. Kecepatan mengeluarkan feses = 25  
d. Kemampuan menarik kesimpulan = 25
6. Daging hewan atau manusia

You'll never know till you have tried



No.: Anggia Putri Perdana A. 14.4/II/2 IPA Date: 19-02-2016

Jawaban:

1. Hewan Lumbifera mempunyai gigi taring dan gigi geraham yang tajam.

2. Mempunyai gigi seri dan gigi geraham.

3. 1. Elang

2. Harimau

3. Serigala

4. Herbivora

5. Omnivora

6. rumput

7. 1. Ayam

2. Burung

8. biji-bijian

9. Karnivora

10. Memakan Hewan lain / daging

ORKEY

$$\frac{38}{40} \times 100$$

$$= 95\%$$

$\bar{e} =$

a. Kehadiran = 30

b. Kemampuan bersimulasi = 15

c. Ketepatan menyelesaikan tugas = 25

d. Kemampuan menarik kesimpulan = 25

Nama: Haura Pafra Hilzah kelas: IV-4

- carne
- 1 karnivora berasal dari kata  $\left. \begin{array}{l} \text{carne} \\ \text{dan vorare} \end{array} \right\}$
- 2 carne berarti daging dan vorare berarti memakan.
- Hewan karnivora umumnya memiliki gigi taring.
- 2 Herbivora berasal dari kata Herba dan vorare.
- 3 Herba berarti tumbuhan dan vorare berarti memakan.
- 4 Hewan Herbivora umumnya memiliki gigi geraham dan gigi seri.
- 31 Harimau, elang, Singa
- 41 Herbivora
- $\frac{36}{40} \times 100$
- 51 Omnivora
- 40
- 61 Tumpuk
- 71 beruang, ayam = 90
- 81 Ikan
- 91 karnivora
- e =
- 101 daging
- a. Kehadiran = 30
- b. Kemampuan berstimulasi = 20
- c. Ketepatan menyelesaikan tugas = 28
- d. Kemampuan menanti kesimpulan = 29

Nama: Alhad yalix  
17-11

Date: \_\_\_\_\_

1	kegiatan belajar daring	2
2	kegiatan <del>independen</del> <del>h</del> <del>nilai</del>	2
3	etika, budaya, sifa	4
4	kepribadian	4
5	kepribadian	4
6	kepribadian	4
7	kepribadian	4
8	kepribadian	4
9	kepribadian	4
10	daring	4

$$36 \times 100$$

$$40$$

90

$\bar{e} =$

- a. Keberanian = 25
- b. Kemampuan Berinisiatif = 20
- c. Ketepatan menyelesaikan tugas = 25
- d. Kemampuan menaati Kestipulan = 20

Jawaban

1. mempunyai gigi taring      Ato Daging atau hewan  
 2. Suka memakan daging

2. mempunyai gigi seri  
 2. mempunyai gigi geraham

3. 1. harimau      Nama: Azya Satya Rajikan  
 2. Singa      kelas: IV - 4  
 3. Elang

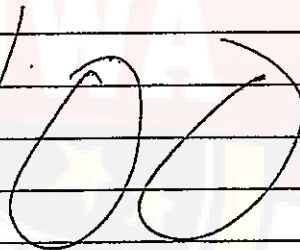
4. herbivora

5. omnivora

$$40 \times 100$$

$$40$$

=



6. Puncup

7. Beruang

2. Ayam

$\bar{e} =$

8. Segalanya

a. Kehadiran = 30

b. Kemampuan bersimulasi = 20

9. karnivora

c. Kecepatan menyelesaikan tugas = 25

d. Kemampuan menarik kesimpulan = 25

(92)



### DOKUMENTASI SISWA











PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH**  
**UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU**  
 ( UPT - P2T )

Nomor : 380/S.01.P/P2T/02/2016  
 Lampiran :  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
 Walikota Makassar

di  
 Tempat

Berdasarkan surat Dekan FKIP Univ. Bosowa Makassar Nomor : A.07/B/FKIP/UNIBOS/II/2016 tanggal 05 Februari 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: SITI RATNA
Nomor Pokok	: 4512103044
Program Studi	: PGSD
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa(S1)
Alamat	: Jl. Urip Sumoharjo Km. 04, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG PENGGOLONGAN HEWAN BERDASARKAN JENIS MAKANANNYA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISCOVERY LEARNING PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI MANGKURA II "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. *15 Februari s/d 15 Maret 2016*

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di Makassar  
 Pada tanggal : 09 Februari 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
 KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH  
 PROVINSI SULAWESI SELATAN  
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
 Pangkat : Pembina Utama Madya  
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan FKIP Univ. Bosowa Makassar.
2. Peringat



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111  
 Telp +62411 - 3615867 Fax +62411 - 3615867  
 Email [kesbang@makassar.go.id](mailto:kesbang@makassar.go.id) home page <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 09 Februari 2016

Kepada

Yth. **KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN  
 KEBUDAYAAN KOTA MAKASSAR**

Di -

MAKASSAR

Nomor : 070 / 393 -II/BKBP/II/2016  
 Sifat :  
 Perihal : Izin Penelitian

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 380/S.01.P/P2T/02/2016, Tanggal 05 Februari 2016, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama : **SITI RATNA**  
 NIM / Jurusan : 4512103044/ PGSD  
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
 Alamat : Jl. Urip Sumoharjo Km. 04, Makassar  
 Judul : **"PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG  
 PENGGOLONGAN HEWAN BERDASARKAN JENIS  
 MAKANANNYA DENGAN MENGGUNAKAN METODE  
 DISCOVERY LEARNING PADA SISWA KELAS IV SD  
 NEGERI MANGKURA II"**

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 15 Februari s/d 15 Maret 2016.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat *menyetujui* dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n. WALIKOTA MAKASSAR  
 KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK,  
 Ub. KABID. HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA

  
**Drs. AKHMAD NAMSU, MM.**  
 Pangkat : Penata  
 NIP : 196705242006041004

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul - Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul Sel di Makassar;





# PEMERINTAH KOTA MAKASSAR

## DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Letjen Hertasning No. 8 Telp. (0411) 868073 Faks. 869256 Makassar 90222  
 Website: <http://www.dikbud-makassar.info> ; e-mail: [dikbud.makassar@yahoo.com](mailto:dikbud.makassar@yahoo.com)



### IZIN PENELITIAN

#### NOMOR :070/0164/DPK/II/2016

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar  
 Nomor : 070/393-II/BKBP/II/2016 Tanggal 10 Februari 2016  
 Maka Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota  
 Makassar

Kepada

### MENGIZINKAN

Nama : **Siti Ratna**  
 NIM / Jurusan : 4512103044 / PGSD  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat : JL.Urip Sumoharjo Km. 04, Makassar

Untuk : Mengadakan *Penelitian* Di **SD Negeri Mangkura II Makassar** Dalam  
 Rangka *Penyusunan Skripsi* di **Univ Bosowa Makassar** di Makassar  
 dengan judul penelitian :

**"PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG  
 PENGGOLONGAN HEWAN BERDASARKAN JENIS MAKANANNYA  
 DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISCOVERY LEARNING  
 PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI MANGKURA II"**

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan

1. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
2. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku
3. Hasil penelitian 1 ( satu ) examplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Makassar  
 Pada Tanggal : 11 Februari 2016

An. Kepala Dinas Pendidikan Dan  
 Kebudayaan  
 Kasubag Umum Dan Kepegawaian



**N A S I R . L**  
 Pangkat: Penata Tk. I  
 NIP : 196212311986031258

Nomor Pokok Sekolah Nasional

4 0 3 0 7 1 3 5

Nomor Statistik Sekolah

1 0 2 2 9 0 0 7 0 2 3



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI MANGKURA II  
KECAMATAN UJUNG PANDANG**



Jl. Botolempangan No. 65 Makassar 90113, Telp : 0411-3626656

E-mail: [sdnmangkudu@gmail.com](mailto:sdnmangkudu@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

No. 110 /421.2/MKR.II/III/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri Mangkura II Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar Menerangkan bahwa :

Nama : Siti Ratna  
NIM : 4512103044  
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo KM.4 Makassar.

Benar telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 12 Februari s/d 14 Maret 2016 dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya dengan Menggunakan Metode Discovery Learning Pada Siswa Kelas IV-4 SD Negeri Mangkura II”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 15 Maret 2016

Kepala SD Negeri Mangkura II



SITI NORLINA, S.Pd., M.Pd.

NIP 19660825 198511 2 001

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**SITI RATNA.** Dilahirkan di Tondong Raja Flores NTT pada tanggal 03 Februari 1992. Anak ketujuh dari Ayahanda Muhamad Idris dan Ibunda Siti Halimah. Pertama kali mengenyam pendidikan Sekolah Dasar (SD) 1999 dan tamat pada tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011. Setelah tamat SMA penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Pada September 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Bosowa Makassar.